



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R PADA MATA
PELAJARAN PKN MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL
BUDAYA MASYARAKAT KELAS V MIS
NURUL FADHILAH BANDAR SETIA
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1 (S. Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**RAHMAHWILDAH
NIM. 36.14.4.050**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R PADA MATA
PELAJARAN PKN MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL
BUDAYA MASYARAKAT KELAS V MIS
NURUL FADHILAH BANDAR SETIA
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**RAHMAHWILDAH
NIM. 36.14.4.050**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I


**Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014**

PEMBIMBING II


**H. Pangulu A. Karim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Rahmahwildah

Nim : 36. 14. 4.050

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1


Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia T.A 2017/2018

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

PEMBIMBING II


H. Pangulu A. Khairi Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELAS V MIS NURUL FADHILAH BANDAR SETIA T.A 2017/2018” yang disusun oleh RAHMAHWILDAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

02 Juli 2018 M

18 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua


Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris

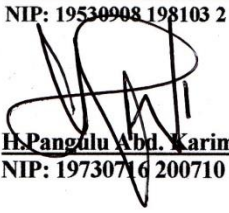

Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd**
NIP: 19770808 200801 1 014


2. **Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar**
NIP: 19530908 198103 2 001


3. **Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A**
NIP: 19720623 200710 2 001


4. **H. Pangulu Abd. Karim Nst, MA**
NIP: 19730716 200710 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmahwildah

Nim : 36. 14. 4.050

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R
Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman
Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul
Fadhilah Bandar Setia T.A 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelas dan ijasah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 07 Juni 2018

Yang memhuat pertanyaan



Rahmahwildah
36144050

ABSTRAK



Nama : Rahmahwildah
NIM : 36144050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
Pembimbing II : H. Pangulu A. Karim, Lc, MA
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia T.A 2017/2018

Kata Kunci : SQ3R dan Hasil Belajar

PKN merupakan mata pelajaran yang mengajarkan anak agar anak dapat mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Sehingga anak lebih menghargai budaya-budaya pada zaman dahulu. Pada dasarnya guru mengajar pelajaran PKN hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga anak mudah merasa bosan dan mengantuk dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode SQ3R adalah metode membaca sambil memahami. Langkah-langkah dalam proses belajar mengajar di kelas pertama guru memberikan teks bacaan setelahnya siswa menelaah atau menandai pokok pembelajaran. Kedua guru memberikan pertanyaan kepada siswa dari teks yang telah dibagikan, langkah ketiga siswa membaca teks bacaan secara keseluruhan. Langkah keempat siswa menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, langkah terakhir guru dan siswa mengulang kembali pembelajaran bersama-sama.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : 1) Penerapan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V MIS Nurul Fadhilah. 2) Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran SQ3R, pada mata PKN materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V MIS Nurul Fadhilah.. 3) Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V MIS Nurul Fadhilah

Sesuai dengan jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan relaksasi. Dan kegiatan ini memiliki tiga siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan hasil pemberian tes awal (pra siklus) diperoleh data hasil belajar siswa adalah persentase ketuntasan klasikal 33% dengan rata-rata 61,96. Pada Siklus I hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 69% dengan rata-rata 75,15, sedangkan pada Siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal menjadi 87% dengan rata-rata mencapai 83,18. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R, yang dapat dilihat melalui keaktifan siswa dan kinerja guru.

Mengarahui
Pembimbing I


Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa dalam mencapai gelar S-1 pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Di Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia T.A 2017/2018 ”**

Skripsi ini khusus penulis persembahkan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, yakni **Rahmi Tanjung dan Ramli Mansyur** yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, do'a yang tulus, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Terhusus Ibuku tercinta wanita paling sempurna yang aku miliki, gelar ini kupersembahkan untukmu ibu dan ayah.

1. Bapak Prof. **Dr. KH Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Salminawati, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani** dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, SS. M.Pd** selaku Pembimbing I, dan Bapak **H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA** selaku pembimbing II, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Ibu **Hj. Hotni Mediwarni, S.P.d.I, MA** selaku Kepala Sekolah MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
8. Umi **Linda Sari Tanjung S.Pd**, yang telah bersedia sebagai Wali Kelas dalam pelaksanaan penelitian. Serta guru-guru MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada ibu, unde, paman dan om saya yang sudah selalu menyemangati saya.
10. Tidak lupa juga kepada abang saya **Muhammad Rasyid** dan kakak saya **Rasyidah Ulfah** dan **Rafiqah Ayu** , terimakasih atas perhatian dan doa kalian.

11. Dan juga kepada saudara sepupu saya **Mita Maisyarah** dan **Mila Zahara** terima kasih atas semangatnya
12. Seluruh teman perkuliahan khususnya PGMI-3 seperti Namiroh Lubis, Lailatul Fadhillah, Nunzairina, Maridhatul Nurian, Yuli Andari, Laila Hafni Intan Dwi Ningrum, Khairun Nisa, Novi Fazria Simamora, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman seperjuangan satu PS saya Nur Sri Mariati Lubis dan Siti Rohana, atas saling menyemangatnya.
14. Tidak lupa pula kepada teman-teman kelas PGMI-3 atas semangatnya dan juga do'anya.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis samapaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.., penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan, 07 Juni 2018
Penulis

RAHMAHWILDAH
36.14. 4.050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teori	12
1. Konsep Belajar	12
2. Hakikat Hasil Belajar.....	19
3. Metode Pembelajaran SQ3R	22
4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	28
5. Materi Pendidikan Kewarganegaraan.....	32
B. Kerangka Berfikir	39
C. Penelitian Relavan	40
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	47
D.	Langkah-langkah Penelitian	48
E.	Instrumen Pengumpulan Data	53
F.	Teknik Analisis Data	53
BAB IV	HASIL dan PEMBAHASAN	56
A.	Hasil Penelitian	56
1.	Deskripsi Tentang Sekolah.....	56
2.	Data Guru	57
3.	Data Siswa	57
4.	Data Sarana dan Prasarana	59
B.	Uji Hipotesis	60
1.	Pra Tindakan.....	60
2.	Penelitian Siklus I.....	64
3.	Penelitian Siklus II	79
C.	Pemahaman Hasil Penelitian.....	92
BAB V	PENUTUP	98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran	100
	DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Identitas Sekolah	56
Tabel 2 Hasil Pre Test.....	62
Tabel 3 Tabel Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Pratindakan	64
Tabel 4 Hasil Post Test Siklus I.....	69
Tabel 5 Tabel Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Post Test Siklus I	71
Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	72
Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	74
Tabel 8 Hasil Post Test Siklus II.....	82
Tabel 9 Tabel Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Post Test Siklus II	85
Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	86
Tabel 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	89
Tabel 12 Pencapaian Hasil.....	94
Tabel 13 Peningkatan Siswa dari Pre Test, Siklus I dan Siklus II.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I

Lampiran 2 Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II

Lampiran 3 Media bacaan teks

Lampiran 4 Soal pra siklus

Lampiran 5 Soal post tes siklus I

Lampiran 6 Soal post tes siklus II

Lampiran 7 Pengamatan aktifitas guru pada tahap siklus I

Lampiran 8 Pengamatan aktifitas guru pada tahap siklus II

Lampiran 9 Pengamatan aktifitas siswa pada tahap siklus I

Lampiran 10 Pengamatan aktifitas siswa pada tahap siklus II

Lampiran 11 Daftar nilai pra siklus

Lampiran 12 Daftar nilai siklus I

Lampiran 13 Daftar nilai siklus II

Lampiran 14 Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam Q.S. At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَتِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S.At-Taubah: 122).¹

Ayat ini menjelaskan tidak sepatutnya orang-orang mukimin itu pergi ke medan perang semuanya, hendaklah hanya beberapa golongan saja. Selebihnya tetap ditempat untuk memperdalam agama, apabila telah kembali dari medan perang maka hendaklah golongan yang menetap di tempat mengajarkan kepada mereka hokum-hukum agama yang telah dipelajari

¹Kementerian Agama RI, *Al-Hidayah Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid dan Terjemahnya*, Hal. 207

supaya mereka dapat menjaga dirinya dari siksaan Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tau masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan ke dalam lembah nistaan,²

Islam sangat memberikan kedudukan yang sangat tinggi kepada akal manusia. Dengan akalnya, manusia dapat memahami ayat-ayat Allah dan membedakan yang baik dan buruk. Manusia memiliki potensi yang sangat luas yang diberikan oleh Allah, sehingga potensi tersebut manusia mengembangkan pengetahuan, pendidikannya kearah yang lebih maju. Allah adalah pendidik yang Maha Agung bagi manusia. . Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah: 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S. Al-Baqarah:151)³

Ayat ini menyatakan bahwa Allah Swt. mengingatkan hamba-hambanya yang mukmin akan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka, yaitu diutus-Nya seorang Rasul yakni Nabi Muhammad Saw untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas, menyucikan serta membersihkan mereka dari akhlak-akhlak yang rendah, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan jahiliyah, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya,

² Imam Jalaluddin Al-Mahari, (1997), Terjemahan Tafsir Jalalain, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Hal. 809

³Departemen Agama RI, (2015), *ALquranul Karim*, Jakarta: Samad, Hal. 23

mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengajarkan kepada mereka banyak hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Di zaman jahiliah mereka hidup dalam kebodohan yang menyesatkan. Akhirnya berkat barakah risalah Nabi Saw dan misi yang diembannya, mereka menjadi orang-orang yang dikasihi oleh Allah, berwatak sebagai ulama, dan menjadi orang-orang yang berilmu paling mendalam, memiliki hati yang suci, paling sedikit bebannya, dan paling jujur ungkapannya.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Pendidikan penulis Rosdiana A. Bakar Pendidikan ialah daya upaya untuk member tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.⁵

Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.⁶

Untuk menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan, negara memiliki peran penting untuk bisa mewujudkannya. Di beberapa negara maju tanggung jawab dan peranan negara untuk menghasilkan (*output human resource*) atau sumber daya manusia yang berkompetensi adalah benar-benar dipikirkan secara sistematis. Keseriusan untuk

⁴Ahmad Musthafa Al Maraghi, (1984), *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: CV TOHA PUTRA, Hal. 30

⁵Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan*, Medan: CV Perdana Mulya Sarana, Hal. 11

⁶Undang-undang Dasar 1945, (1956), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. dan Kebudayaan*, Hal. 55

melakukan itu ditujukan dengan menciptakan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kearah tersebut.⁷

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar-mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar-mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Menurut R. Ibrahim dalam buku *Ensiklopedia Pendidikan* penulis Istarani mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran mengajar. Perencanaan dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Mengaktualisasi hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari aktivitas siswa untuk belajar. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan besar yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa menuju keberhasilan di sekolah.

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang

⁷Rusli Yusuf, (2009), *Landasan Pendidikan*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, Hal. 9

diharapkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan jelas dan dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, model, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.⁸

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Hasil Observasi nilai ulangan masih terdapat 14 orang siswa mendapat nilai <75 belum mencapai KKM. Dimana sekolah menetapkan nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk tahun 2017/2018 adalah nilai tujuh puluh lima (75) dengan jumlah siswa 33 orang. Standar Ketuntasan Belajar Minimal merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa dan acuan yang menentukan kompeten atau tidaknya siswa. Informasi ini diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di MIS NURUL FADHILAH diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran PKn.

Cara yang ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai kualitas pendidikan. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan

⁸Istarani, dkk, (2015), *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: IscomMedan, Hal. 17.

pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok.

Salah satu metode yang menarik dan cocok adalah dengan menggunakan metode membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) metode ini membantu pemahaman siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Metode ini menerapkan bagaimana agar siswa mampu menyebutkan kembali bahan pelajaran tersebut dengan bahasa sendiri. SQ3R membantu guru dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir secara efektif.⁹

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami sunstansi teks yang dapat mendorong siswa melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan siswa dapat menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat. Model ini memiliki kekuatan, karena dalam model ini siswa tidak hanya diberikan kesempatan membaca teks, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk memahami isi teks dan mampu menyampaikan kesimpulan, pendapat, pikiran, gagasan, tanggapan dari bahasa sendiri.

Oleh karena itu, motivasi belajar yang ada pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode***

⁹ Miftahul Huda, (2017), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 244

Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat di Kelas V MIS NURUL FADHILAH Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai masalah dihadapi siswa dalam aktivitas belajar disekolah yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain dalam hal:

1. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan memberikan komentar
3. Kurang tersedianya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pelajaran
4. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa masih tergolong rendah
5. Siswa sering mengalami kejenuhan atau bosan selama proses pembelajaran berlangsung
6. Kurangnya metode guru dalam proses pembelajaran.
7. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan beberapa masalah tersebut diantara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MIS NURUL FADHILAH sebelum diterapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada keberagaman sosial budaya

masyarakat dalam bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MIS NURUL FADHILAH?

2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran SQ3R pada materi keberagaman Sosial Budaya Masyarakat dalam bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MIS NURUL FADHILAH?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MIS NURUL FADHILAH setelah diterapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada keberagaman sosial budaya masyarakat dalam bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MIS NURUL FADHILAH?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V MIS NURUL FADHILAH sebelum diterapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada keberagaman sosial budaya masyarakat dalam bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MIS NURUL FADHILAH
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran SQ3R pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dalam bidang studi PKn kelas V di MIS NURUL FADHILAH
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V MIS NURUL FADHILAH setelah diterapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada keberagaman sosial budaya masyarakat dalam bidang studi pendidikan kewarganegaraan kelas V di MIS NURUL FADHILAH

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan keyakinan bahwa segala sesuatu memiliki manfaat, maka penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Diantara manfaat tersebut ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa maupun guru mata pelajaran di MIS NURUL FADHILAH dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang maksimal
- b. Untuk menambah, memperdalam dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan prestasi belajar
- c. Untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh sebagai alternatif pelaksanaan salah satu Tri Darma Perguruan yaitu penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantara adalah sebagai berikut:

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Memberikan motivasi kepada siswa sehingga lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran
 - 2) Memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan belajarnya

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan dalam melaksanakan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sehingga berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat
- 2) Menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat

c. Kepala Sekolah

- 1) Sebagai masukan kepada kepala sekolah bagaimana keadaan belajar mengajar di sekolah tersebut
- 2) Agar kepala sekolah lebih memperhatikan proses belajar mengajar di kelas tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Konsep Belajar

Menurut pandangan Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT sekaligus mengangkat derajat kehidupan manusia. Dalam perspektif keagamaan Islam, belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupannya. Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Mujadalah, 58: 11 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al- Mujadalah: 11).¹⁰

Menurut Tafsir Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, menjelaskan bahwa “Hai orang-orang yang beriman”; seruan dari Allah kepada orang-orang mukmin dengan panggilan paling mulia dan ungkapan paling lembut; “Hai orang-orang yang beriman Allah dan Rasul dan berhias

¹⁰Kementerian Agama, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depok; Sabiq, Hal. 543.

dengan keimanan yang merupakan hiasan umat manusia.” “apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, dalam majlis Nabi atau majlis lainnya, maka hendaklah berlapang-lapanglah kalian dan berlari dia kelapangan.” “ niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”; jika kalian berbuat demikian, maka Tuhan kalian melapangkan kalian dalam rahmat dan surga-Nya. Mujahud berkata, “para sahabat saling berlomba di majlis Nabi, maka mereka diperintahkan agar saling memberi kelapangan.” Al-Khazin berkata, “Allah memerintahkan orang-orang mukmin agar tawadhu’ dan melapangkan majlis untuk orang yang ingin duduk di sisi Nabi agar mereka mendapat bagian yang sama dalam menimba ilmu dari beliau.” Dalam hadist disebutkan, “jangan sampai salah seorang dari kalian menyuruh berdiri seorang lelaki dari majlisnya (tempat duduknya) lalu ia duduk di situ. Namun hendaknya kalian melapangkan dan meluaskan, maka Allah melapangkan kalian. Imam Ar-Razi berkata, “*ayat “niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”* bersifat mutlak. Ketahuilah, bahwa ayat ini menunjukkan bahwa orang yang memberi keluasan pada orang lain dalam pintu-pintu kebaikan, maka Allah melapangkan kebaikan dunia dan akhirat baginya. Dalam hadist disebutkan, “Allah selalu menolong hamba selama dia menolong saudaranya. Dan apabila dikatakan: *Berdirilah kamu, maka berdirilah*”; jika dikatakan kepada kalian hai orang-orang mukmin, “Bangkitlah kalian dari majlis dan berdirilah kalian agar majlis luas bagi yang kalian, maka lapangkanlah dan berdirilah.” Ibnu Abbas berkata, “Maknanya, jika dikatakan kepada kalian, “bangkitlah kalian, maka bangkit.” Dalam Al-Bahr Al-Muhith disebutkan, “pertama kali mereka diperintahkan untuk melapangkan majlis. Kedua kalinya diperintah untuk menunaikan perintah di majlis itu jika ada.

سَلِّكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَّكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka dengan sebab kelakuannya itu Allah akan menempuhkan suatu jalan untuknya guna menuju kesurga”. (H.R. Muslim)

Ibnu Mas’ud r.a berkata hendaklah kamu semua mengusahakan ilmu pengetahuan itu sebelum ia dilenyapkan. Lenyapnya ilmu pengetahuan ialah dengan matinya orang-orang yang memberikan atau yang mengajarkannya. Seseorang tidaklah akan dilahirkan dan sudah menjadi pandai. Jadi, ilmu pengetahuan itu pastilah harus diusahakan dengan belajar.¹¹

Pengertian belajar menurut James Owhittaker sebagai mana dikutip Abu Ahmad adalah *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practive or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.¹²

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modifications or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan

¹¹Ihya Ulumuddin, (1975), *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, Bandung: Diponegoro, Hal. 17

¹²Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, Hal. 34-35

perubahan perilaku. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹³

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan tingkah perilaku yang relatif menetap. Menurut Bruner, ada tiga tahapan dalam proses belajar, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Tahap *enactive* adalah tahap dalam proses belajar yang ditandai oleh manipulasi secara langsung objek-objek berupa benda atau peristiwa konkret. Tahap *iconic* ditandai oleh penggunaan perumpamaan atau tamsilan (*imagery*), sedangkan tahap *symbolic* ditandai oleh penggunaan simbol dalam proses belajar.¹⁴

Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

¹³Oemar Hamalik, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal. 36-37

¹⁴Mulyono Abdurrahman, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, Hal. 34-37

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.¹⁵

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umunya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (*instruction goals*) dan tujuan belajar (*learning objectives*) berbeda, namun hubungan erat antara satu dengan yang lainnya.

Para ahli juga mengatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Belajar dapat didefinisikan yaitu suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Komponen tujuan belajar ada tiga komponen, yaitu:

- a. Tingkah laku terminal.

Komponen ini adalah komponen yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.

Tingkah laku itu merupakan bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan

¹⁵Slameto, (2016), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, Hal. 2-3

dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan oleh siswa menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan. Tingkah laku ini dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah belajar. Tingkah laku (*behavior*) adalah perilaku (*performance*) yang dapat diamati atau direkam.

b. Kondisi-kondisi tes.

Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Peristiwa ini terjadi karena kelalaian guru yang tidak memiliki konsep yang jelas tentang cara menilai hasil belajar siswa sebelum dia melaksanakan pembelajaran.

c. Ukuran-ukuran perilaku.

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan, misalnya, siswa telah dapat memecahkan suatu masalah dalam waktu 10 menit, siswa dapat melakukan prosedur kerja tertentu dan sebagainya. Ukuran perilaku tersebut merupakan kriteria untuk mempertimbangkan keberhasilan pada tingkah laku terminal.

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Secara khusus, kepentingan itu terletak pada:

- 1) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran
- 2) Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 3) Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
- 4) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 5) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung

2. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam siklus input, proses, hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan suatu proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan

belajarnya. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Oleh karenanya, menurut Arikunto dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan.

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh Soedijarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan memerhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁶

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dan kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

¹⁶Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal, 44-46

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A. J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi.

Fungsi evaluasi hasil belajar adalah, untuk diagnostik dan pengembangan. Pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa dan sebab-sebabnya, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan siswa pada kelompok yang sesuai.¹⁷

3. Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang

¹⁷Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT Ciputat Press, Hal. 137

digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami. Mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Pupuh Faturrahman mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. Dalam makna yang lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar-mengajar. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.

Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih muda menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus

mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan. Dengan demikian metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Banyak ahli psikologi seperti Robinson dan Fox menunjukkan bahwa kebanyakan metode membaca buku teks yang digunakan murid terlampau pasif. Murid hanya sekedar membaca bab buku, kemudian menutupnya atau membaca sambil menggaris bawahinya secara sambil lalu. Dengan cara tersebut, seperti dikatakan Calhoun dan Acocella, murid bagaikan melamun dan membiarkan bahan bacaan tersebut masuk kedalam pikirannya. Dan lebih lanjut, banyak bahan yang dibacanya itu keluar lagi dari pikirannya.

Oleh sebab itu, yang kini kita perlukan adalah pendekatan yang lebih aktif terhadap membaca. Menurut Calhoun dan Acocella caranya *You need to meet the material halfway, "attack" it, make demands on it, and work along with it. Above all, you need to practice doing what you will be asked to do in classroom discussion and on exams that is, recapitulate the material in your own words.* (Anda perlu membaca bahan ajar separuhnya, "garaplah", kemudian buatlah rasa butuh terhadapnya, dan berlutut terus selama mungkin dengan bahan tersebut. Selain itu, anda harus berlatih melakukan apa yang akan diperintahkan dalam kelas atau pada ujian yaitu menyebutkan kembali bahan pelajaran tersebut dengan bahasa anda sendiri).

Selanjutnya, kebutuhan tersebut akan diwujudkan dengan menggunakan metode belajar yang dirancang oleh pakar psikologi, Francis P. Robinson yaitu "Metode SQ3R". Nama tersebut merupakan kependekan dari lima tugas yang harus kita hadapi atau kita lakukan: Survey

¹⁸ Ahmad Munjin Nasih, dkk, (2009), *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, Hal. 29-30

(menyelidiki), Question (bertanya), Read (membaca), Recite (menceritakan kembali), dan Review (mengulangi)¹⁹

Metode ini mencakup lima langkah:

a. Survey (menyelidiki)

Memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.

b. Question (bertanya)

Menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks

c. Read (membaca)

Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

d. Recite (menceritakan kembali)

Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

e. Review (mengulangi)

Selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya²⁰

¹⁹Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum*, Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA, Hal. 252-253

²⁰Miftahul Huda, (2017), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 244-246

Langkah pertama, dalam melakukan survey, Anda perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya, agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*) dan judul subbagian (*subheading*), istilah, kata kunci, dan sebagainya. Dalam melakukan survey, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau dan sebagainya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Langkah kedua, anda seyogianya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka ia perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya

Langkah ketiga, anda seyogianya menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragra-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

Langkah keempat, seyogianya anda menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Latihlah siswa untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian

seterusnya hingga seluruh pertanyaan termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

Langkah kelima, pada langkah terakhir anda seyogianya menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.²¹

Metode ini merupakan metode membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai metode membaca buku teks. Kepopulerannya disebabkan oleh kaidah-kaidahnya yang tampak ilmiah dan juga namanya yang mudah diingat. Jika ada siswa yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan metode SQ3R ini. Metode ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.

Metode ini juga mengajak siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-terburu belajar ketika menjelang tes karena lima langkah tersebut mengharuskan mereka untuk mereview informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka. Catatan-catatan dari bacaan awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.

Kelebihan dari metode SQ3R

- a. Metode ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik
- b. Dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa sudah dibaca
- c. Dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey

²¹Bisri Musthofa, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, Hal. 175-176

- d. Kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan kembali isi bacaan

Kekurangan dari metode SQ3R

- a. Siswa yang males menulis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran
- b. Ada kalanya siswa merasa bosan membaca dan mencatat, karena ia merasa banyak yang dibaca dan dicatat
- c. Kalau tidak biasa, sulit bagi siswa mengikuti metode pembelajarn ini
- d. Siswa kurang tepat dalam membuat pertanyaan yang akan diketahuinya²²

4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political knowledge, awareness,

²²Istarani, (2012), *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan: CV. ISCOM MEDAN, Hal. 172-173

attitude, political efficacy, dan political participation, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Dari beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintah, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokrasi. Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yuridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. Dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan, kehendak dan kemauan (*human*

desire) yang berbeda untuk selalu membina, mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan aneka potensinya berikut segala perangkat pendukungnya, sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengendalikan dunia kehidupan ini baik secara fisik maupun nonfisik ke arah yang lebih baik dan bermakna. Secara tegas, Kosasih Djahiri menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia di dunia ini tidak ada tempat dan waktu kehidupan yang bebas nilai (*value free*), karena dengan nilai, moral, dan norma ini, akan menuntun ke arah pengenalan jati diri manusia maupun kehidupannya. Pendidikan Kewarganegaraan sangat dianjurkan kepada anak karena ada tiga alasan menurut Djahiri

- a. Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multikodrati dan multifungsi-peran (status), manusia bersifat multikompleks atau neopluralistik. Manusia memiliki kodrat ilahi, sosial, budaya, ekonomi dan politik
- b. Bahwa setiap manusia memiliki : *sense of**atau value of*dan *conscience of* . . . *sense of* . . . menunjukkan integritas atau keterkaitan atau kepedulian manusia akan sesuatu. Sesuatu ini bisa materi, imaterial, atau kondisional atau waktu
- c. Bahwa manusia ini unik (*unique human*). Hal ini karena potensinya yang multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan atau human desire yang multiperan serta kebutuhan

Sejalan dengan pendapat Djahiri, Dasim Budimansyah dan Sapriya juga sependapat bahwa pendidikan PKn ini sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn ini harus dibangun atas dasar tiga paradigma, yaitu:

- a. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partiipatif, dan bertanggung jawab
- b. PKn secara teoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluens* atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks susbtansi ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, keawraganegaraan yang demokratis dan bela negara
- c. PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Memperhatikan uraian diatas, maka jelaslah bahwa pembelajaran PKn ini pada intinya harus diajarkan tidak hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran peserta didik saat ini dan di masa mendatang. Dengan demikian, pembelajaran PKn ini bukan hanya dalam bentuk konsep belaka, sehingga kurang fungsional atau tidak muncul sebagai jati diri dan acuan perilaku praksis. Tetapi, pendidikan PKn malah hanya menjadi “pelajaran hafalan” saja. Jadi, pendidikan PKn yang secara paradigmatis sarat dengan muatan efektif namun dilaksanakan secara kognitif.²³

²³ Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, Hal. 225-230

5. Materi Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Budaya

Pengertian budaya berasal dari bahasa Sanskerta, Budhayah yang berarti budi atau akal. Budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari, dialami dan diwariskan bersama secara sosial yang melahirkan makna pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku para anggota suatu masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengartikan kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk menghadapi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Adapun wujud budaya, yaitu: Gagasan atau ide misalnya kepercayaan. Tindakan, misalnya upacara adat dan seni pertunjukan, serta benda, misalnya pakaian adat dan senjata tradisional.

b. Berbagai Keragaman Yang Ada di Indonesia

1. Keragaman Suku Bangsa

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya karena memiliki ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal dan kebudayaannya. Ciri suku bangsa antara lain bersifat tertutup dari kelompok lain, memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebudayaan, memiliki komunikasi dan interaksi.

Suku bangsa yang terkenal di Indonesia adalah Suku Jawa, Batak dan Nias, Minangkabau, Sunda, Betawi, Suku Madura dan Tengger, Dayak, Sasak dan Sumbawa, Bugis dan Toraja, Sentani dan Asmat.

2. Keragaman Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lewat tulisan, lisan ataupun gerakan. Fungsi budaya secara umum adalah alat berekspresi, komunikasi dan adaptasi sosial. Contoh bahasa Aceh (Aceh), Batak (Sumut), Minangkabau (Sumatera Barat).

3. Rumah Adat

Setiap suku di Indonesia memiliki rumah adat yang berbeda dengan suku yang lainnya. Seperti contoh Rumah adat Bolon (Sum Utara), Gadang (Sumatera Barat), Joglo (Jawa), Lamin (Kalimantan Timur)

4. Pakaian Tradisional

Pakaian adat dipakai pada acara khusus. Contoh pakaian adat antara lain: Blangkon dan Baju Beskap (Jawa Tengah), Baju Surjan dan blangkon (Yogyakarta), baju teluk belangan dan daster (Riau), Ulos dan Sabe-sabe (Sumut).

5. Senjata Tradisional

Saat ini senjata tradisional dipakai sebagai pelengkap dalam pakaian adat. Contoh Rencong (Aceh), Keris (Jawa), Mandau (Kalimantan), Badik (Betawi), Clurit (Madura) Badik (Sulsel), Jenawi (Riau) dan Trisula (Sumsel).

6. Makanan Khas

Contoh; Gudeg (Yogyakarta), Rendang (Padang), Pempek (Palembang), Rujak Cingur (Surabaya), Ayam Betutu (Bali), Pepeda (Maluku dan Papua).

7. Upacara Adat

Upacara adat berhubungan dengan adat istiadat dan kepercayaan suatu masyarakat. Contoh: Upacara Kasodo(Tengger), Lompat batu (Nias), Grebeg Suro (Solo), Ngaben (Bali).

8. Kesenian

karaban sapi Bentuk-bentuk kesenian antara lain: Tarian Tradisional, contoh tarian tradisional: Saudati dan Saman (Aceh), Serampang dua belas dan Tor-tor (Sumut), Piring dan Payung (Sumbar), Gending Sriwijaya (Sumsel), Topeng, Ondel-ondel dan Ronggeng (DKI Jakarta), Jaipon dan Merak (Jabar), Serimpi, Bambang Cakil dan Gandrung (Jateng), Jaran Kepang, Jejer Remong, Ketek Ogleng (Jatim), Kecak dan Pendet (Bali) Alat Musik Tradisional, Contoh Tambo (Aceh), Anglung (Jabar), Gamelan (Jawa), Sasando (NTT dan NTB), Kolintang (Sulut dan Gorontalo), Tifa (Papua), Babun (Kalsel). Seni Pertunjukan contoh: Ketoprak dan Wayang (Jateng), Ludrok (Jatim), Lenong (DKI Jakarta) dan Mamanda (Kalsel) Lagu Daerah Contoh: Bungong Jeumpa (Aceh), Ayam den lapeh (Sumbar), Soleram (Riau), Injit-injit semut (Jambi), Jali-jali (DKI), Bubuy Bulan dan Dadali (Jabar), Gundul Pacul, Gambang Suling dan Lir-ilir (Jateng), Pitik Tukung (Yogyakarta), Karapan Sapid an Tanduk Majeng (Jatim), Desaku, Potong bebek, anak kambing saya (NTT), Indung-indung (Kaltim), Ampar-ampar pisang (Kalsel), O ina ni keke (Sulut), burung kaka tua (Maluku) dan Apuse (Papua) Cerita Rakyat contoh: Malinkundang (Minangkabau), Sangkuriang (Jabar), Kleting Kuning dan Keong Mas (Jateng).

9. Keragaman Religi

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui oleh negara yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Setiap agama memiliki hari raya masing-masing seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha (Islam), Natal (Kristen), Paskah (Katolik), Nyepi (Hindhu), Waisak (Budha) dan Copgome (Konghuchu). Setiap agama memiliki

lembaga keagamaan sendiri yaitu MUI (Islam), PGI (Kristen), KWI (Katolik), PHDI (Hindu), Walubi (Budha) dan Matakin (Konghuchu).

c. Faktor-Faktor Yang Membedakan Suku Bangsa Satu dan Yang Lain

Dunia ini memiliki beragam macam suku bangsa, tidak hanya satu bahkan ribuan atau lebih suku bangsa di dunia ini. Suku bangsa yang ada di dunia ini berbeda-beda, bahkan di Indonesia sangat kaya akan suku dan budayanya, suku di Indonesia ini ada banyak sekali bukan? Sebenarnya ini bisa terjadi akibat adanya berbagai macam penyebab terciptanya masyarakat majemuk dan multikultural sehingga suku bangsa di dunia ini menjadi sangat beragam. Karena banyaknya suku bangsa di dunia yang kita tinggali ini maka kita harus tahu bagaimana ciri-ciri perbedaannya. Sehingga kita bisa memahami adanya suku bangsa yang heterogen di dunia ini. Oleh karena itu berikut adalah ciri-ciri perbedaan antara suku bangsa

1. Bahasa yang berbeda

Ciri pertama yang membedakan adalah dari bahasa yang mereka gunakan. Setiap suku bangsa yang ada di dunia ini pasti memiliki bahasa masing-masing, setiap daerah maka berbeda bahasanya. Setiap suku bangsa pasti memiliki bahasa nasional dan juga bahasa adat-nya sendiri-sendiri. Hal inilah hal paling mendasar yang membedakannya dengan suku bangsa yang lainnya dan menjadi ciri khas dari suku bangsa tersebut. Jadi juga jangan heran jika di setiap negara banyak sekali bahasa daerah yang mereka gunakan, seperti misalnya di Indonesia sendiri. Bahasa suku yang ada di Jawa Timur beda dengan Jawa Barat, walau mungkin serumpun namun berbeda karena suku yang juga berbeda.

2. Perbedaan ciri fisik

Ciri-ciri perbedaan antara suku bangsa yang kedua adalah perbedaan ciri fisik. Perbedaan ini merupakan perbedaan yang paling mencolok dan sangat mudah dikenali, setiap suku bangsa pasti memiliki perbedaan mengenai ciri fisik dan perawakannya. Hal inilah adalah poin terpenting yang memudahkan setiap masyarakat untuk bisa membedakan suku bangsa. Misalnya saja orang Indonesia mayoritas memiliki kulit kuning atau sawo matang. Sedangkan orang Korea berkulit putih, dan Afrika mayoritas berkulit hitam. Hal ini adalah perbedaan dasar yang bisa membedakan setiap suku bangsa yang ada di dunia. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor cuaca dan letak geografis dimana suku bangsa tersebut tinggal. Kita juga harus tahu apa saja perbedaan bangsa dan negara.

3. Logat bahasa

Perbedaan yang ketiga adalah logat, selain bahasanya yang berbeda logat bahasa dan cara bicara setiap suku bangsa di dunia atau di Indonesia sendiri memang berbeda ya. Walau mungkin masih satu negara dan bahasa nasional yang digunakan sama namun tetap saja ada logat maupun aksan khusus dalam cara bicaranya. Hal inilah yang membedakan setiap orang berasal dari suku bangsa mana. Tidak hanya di Indonesia saja yang memiliki beberapa logat, di setiap bagian daerah pun jika berbeda daerah pasti logatnya berbeda. Ini yang disebut dengan Bhinneka Tunggal Ika.

4. Adat istiadat, kesenian budaya

Hal terakhir yang membedakan adalah adat istiadat dan juga kesenian budaya yang mereka miliki. Setiap suku bangsa di dunia tentu saja memiliki berbagai macam adat

istiadat dan kesenian budaya yang berbeda. Hal ini menjadi daya tarik bagi bangsa lainnya, karena adat dan kesenian budaya di satu suku belum tentu ada di suku lainnya. Sehingga itu bisa menjadi daya tarik sendiri, seperti di Indonesia yang memiliki banyak sekali suku bangsa sehingga bangsa Indonesia sangat kaya dan ragam budayanya. Oleh karena itu kita sebagai warga negara Indonesia harus tahu cara melestarikan budaya. Sehingga setiap budaya dan kesenian akan tetap terjaga dan tidak luntur di dunia yang modern ini.²⁴

B. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran PKn di sekolah penting dipelajari PKn berfungsi untuk membuat anak berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan disekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan.

Pelajaran PKn ini dianggap mudah akan tetapi sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga siswa cenderung tidak senang. Bahkan banyak siswa yang menganggap pelajaran PKn membosankan karena banyak teori. Meskipun ada sebagian siswa yang menyenangi pelajaran PKn. Ada sebagian siswa yang menganggap pelajaran PKn itu suatu pelajaran yang

²⁴Maryanto. dkk. (2017). *Buku Siswa Kela V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 37-40

membosankan. Akibatnya tidak sedikit siswa yang malas untuk mempelajari PKn sehingga hasil belajar menurun

Mengatasi hasil belajar yang menurun, maka sosok guru adalah ujung tombak untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Guru senantiasa selalu melakukan pendekatan dalam memilih metode dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan atau menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, penggunaan metode SQ3R perlu diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

C. Penelitian Relevan

1. Eka Dahniar (2017) dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Pengumuman Dengan Menggunakan Strategi SQ3R Kelas IV MIS Fatahillah Desa Tanah Timbul Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara”**. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Hasil yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata kelas 57,5 dengan tingkat ketuntasan 31,25%, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 84,375 dengan tingkat ketuntasan mencapai 81,25%, sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 88,75 dengan tingkat ketuntasan mencapai 93,75%. Dengan jumlah siswa berjumlah 40 orang. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan strategi SQ3R dalam pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik dibandingkan dengan metode ceramah. Strategi pembelajaran

SQ3R ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang diajarkan dengan strategi ini lebih baik hasil belajar dan kemampuannya.

2. Yuni Ambarsari (2013) dengan judul “**Penerapan Stretegi Pembelajaran SQ3R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa**”. Permasalahan dari penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai skor 7,65 dengan persentase 64%, sedangkan pada siklus II mencapai skor 10,32 dengan persentase 86%. Skor dan persentase proses belajar siswa mencapai kategori sangat baik. Sedangkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada penelitian ini diukur dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman yang meliputi indikator rata-rata kelas (≥ 75) dan persentase ketuntasan ($\geq 80\%$). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga rata-rata hasil belajar mencapai 84,51 dengan persentase ketuntasan 90% atau 36 siswa tuntas dan ketidaktuntasan siswa mencapai 10% atau 4 siswa tidak tuntas. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Anis Finalisa (2014) dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren Tahun Ajaran 2014/2015**”. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan pemahaman penerapan membaca siswa kelas V. Permasalahan dari penelitian ini adalah

bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas V mis Unwaanunnajah Pondok Aren. Adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Unwaanunnajah melalui penerapan metode SQ3R. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69 dan siklus II sebesar 83. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti tes siklus I terdapat 22 siswa yang mencapai nilai KKM dan 14 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70. Dengan jumlah siswa berjumlah 36 orang. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan adanya oeningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan Metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat di kelas V MIS NURUL FADHILAH Laut Dendang kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan kedalam tiga area, yaitu (1) untuk memperbaiki praktik, (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, dan (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas,

Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut. *Penelitian*, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji. *Tindakan*, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. *Kelas*, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain dibawah arahan guru.²⁵

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sekaligus terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan hasil ketuntasan dari 80% hasil siswa. Menurut Wardani penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (lebih baik).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. Penelitian tindakan kelas dapat membantu seseorang dalam

²⁵Salim, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 19-20

menangani secara praktis persoalan dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Secara singkat, karakteristik PTK yang membedakannya dengan jenis penelitian formal lainnya antara lain adalah PTK berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya, metode utama yang digunakan adalah refleksi diri, bersifat agak longgar akan tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian, fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran serta tujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku peneliti, perilaku orang lain, dan atau mengubah kerangka kerja organisasi atau struktur lain, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku peneliti-peneliti atau perilaku orang lain. Lazimnya, PTK dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja. Dengan kata lain, PTK dimaksudkan untuk meningkatkan praktek tertentu dalam situasi kerja tertentu.

Secara spesifik Wardani, dkk merinci manfaat PTK bagi guru, pembelajaran maupun bagi sekolah

- a. Manfaat PTK bagi guru. PTK dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya. Disamping itu hasil PTK yang diperolehnya dapat disebarkan kepada teman sejawat, sehingga mereka barangkali tergerak

untuk mencobakan hasil tersebut atau paling tidak mencoba melakukan perbaikan bagi pembelajaran di kelasnya.

- b. Manfaat PTK bagi pembelajaran/siswa. Bagi pembelajaran/siswa PTK jelas memiliki manfaat yang besar. Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Sebaliknya, jika kesalahan dalam proses pembelajaran dibiarkan berlarut-larut, maka guru akan tetap mengajar dengan cara yang sama sehingga hasil belajar siswa pun tetap sama, bahkan mungkin menurun. Dengan demikian, ada hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa.
- c. Manfaat PTK bagi sekolah. Bagi sekolah, yang gurunya terampil menerapkan PTK tentu akan memetik manfaat. Sebagaimana dikemukakan Hopkins, sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri para guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa. Preposisinya menyebutkan :*”there is little school development without teacher development, and there is little teacher development without school development”*, menunjukkan betapa eratnya hubungan perkembangan sekolah dengan perkembangan kemampuan guru. Sekolah tidak akan berkembang atau hanya sedikit sekali berkembang tanpa berkembangnya kemampuan guru, demikian pula sebaliknya guru tidak akan berkembang tanpa berkembangnya sekolah.

Secara ringkas PTK dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas praktek dalam berbagai situasi kehidupan nyata tertentu, misalnya situasi pelatihan, pembimbingan, konsultasi, pengajaran, pengembangan kurikulum, pengambilan keputusan dan praktek manajemen, yang sarat dengan nilai-nilai yang dipegang oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Untuk

mencapai tujuan ini, penelitian sekaligus melibatkan semua pihak yang berkepentingan dari proses awal hingga akhir.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS NURUL FADHILAH Bandar Seta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

C. Subjek dan Objek Penelitian

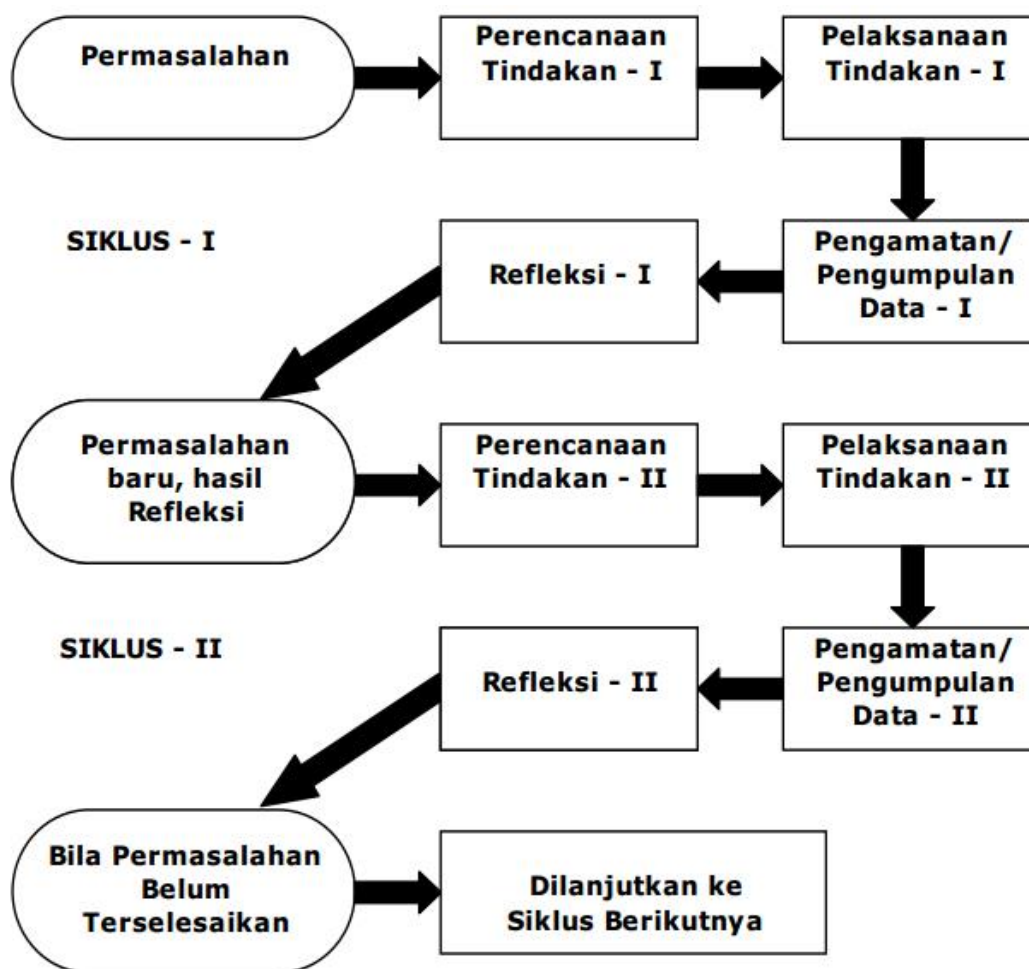
Penelitian ini dilaksanakan di MIS NURUL FADHILAH Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018. Penentu subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Onjek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS NURUL FADHILAH Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dengan menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

D. Langkah-Langkah Penelitian

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan saiklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang

ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua peneliti dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus yang harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.



Gambar 1 Siklus PTK

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran PKN materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan metode SQ3R agar pembelajaran menarik
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal.

- a. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucapkan basmalah sebelum memulai pembelajaran
- b. Mengabsensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- d. Berupaya menarik minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa agar tertarik belajar dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi dan manfaat mempelajarinya bagi kehidupan sehari-hari siswa
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut
- f. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
- g. Guru membagi media gambar dan teks tentang keberagaman sosial budaya masyarakat
- h. Guru menerapkan metode pembelajaran SQ3R sesuai dengan materi pada proses belajar mengajar.

Pertama Survey, siswa memperhatikan gambar yang telah dibagikan guru untuk mendapatkan gambaran yang terkandung di dalam gambar yang dibaca. Kedua Question, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar menggunakan kata-kata Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana. Ketiga Read, siswa membaca teks keberagaman sosial budaya masyarakat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Keempat Recite, siswa menjawab pertanyaan guru dan menyebutkan hal yang penting dari teks bacaan tersebut. Kelima

review, siswa membaca kembali teks bacaan secara keseluruhan untuk memperkuat pemahamannya.

- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami
- j. Guru memberikan penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama
- k. Pengamatan dan evaluasi

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang sama.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi yakni pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Pengamat dapat mengobservasi guru dan siswa terkait proses belajar mengajar, aktivitas, dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar centang (*checklist*) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas) tentang KBM. Pedoman observasi menggunakan daftar centang lebih muda digunakan karena berisi daftar kriteria tertentu, sehingga pengamat (*observer*) hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan yang diamati.
2. Wawancara adalah teknik memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan memerlukan jawaban lisan
3. Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa.²⁶

F. Teknik Analisi Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

- a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

Keterangan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X_i$ = jumlah seluruh nilai

²⁶Ridwan Abdullah Sani, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, Hal. 45-46

n = jumlah peserta didik²⁷

b. Menghitung hasil belajar perseorangan

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran PKn di MIS NURUL FADHILAH Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Menghitung ketuntasan belajar

$$s^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

n = Jumlah Sampel

X^2 = Skor

c. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

Tingkat Keberhasilan (%0	Keterangan
96%-100%	Sangat Tinggi
86%-95%	Tinggi
75%-85%	Sedang
65%-74%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

²⁷Jemmy dkk, (2013), *Statistik Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, Hal. 48

Penggunaan metode pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dikatakan efektif jika dari hasil kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75%.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Tentang Sekolah

Tabel 1. Data Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah	MIS NURUL FADHILAH
2. NSM	111212070051
3. NPSM	60703780 Baru
	10212974 Lama
4. Alamat Madrasah	Jln. Pelaksanaan Gg.Saudara IV Dsn IV
Desa/Kelurahan	Bandar Setia
Kecamatan	Percut Sei Tuan
Kab/Kota	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
No. Telp.	081265044402
5. Tahun Berdiri	2004
6. Akreditasi	A Nomor. 851/BAP- SM/PROVSU/LL/XII/2015
7. NPWP	30.061.270.2.125.000

8. Nama Ka.Madrasah	Hj. Hotni Mediwarni, S.P.d.I, MA
9. No. HP	0812 6504 4402
10. Nama Yayasan	Hajjah Karlina Harahap
11. Alamat Yayasan	Jln. Pelaksanaan Gg.Saudara IV Bandar Setia

Sumber Data : Tata Usaha Administrasi Profil Sekolah MIS Nurul Fadhilah

2. Data Guru MIS Nurul Fadhilah

No	Jenis Prasarana	PNS		NON PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
	Pendidik	-	-	-	-	-
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	-	1	-	-	1
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	4	18	23
3	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
	Tenaga Kependidikan	-	-	-	-	-
1	Kepala Urusan Tata Usaha	-	-	-		
2	Bendahara	-	-	-	1	1
3	Staf Tata Usaha	-	-	-	1	1

Sumber Data : Tata Usaha Administrasi Profil Sekolah MIS Nurul Fadhilah

3. Data Siswa MIS Nurul Fadhilah

Tahun	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
-------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	--------

Ajaran													Kelas 1+2+3+4 +5+6	
	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el	Jml Siswa	Jml Romb el
2007/2 008	35	1	32	1	20	1	12	1	-	-	-	-	99	4
2008/2 009	37	1	32	1	34	1	17	1	12	1	-	-	132	5
2009/2 010	70	2	37	1	32	1	34	1	17	1	12	1	202	7
2010/2 011	64	2	74	2	40	2	32	1	29	1	17	1	256	9
2011/2 012	81	3	67	2	71	2	41	2	36	1	29	1	325	11
2012/2 013	81	3	78	3	70	2	68	2	40	1	34	1	371	12
2013/2 014	120	4	78	3	69	2	68	2	64	2	39	1	438	14
2014/2 015	91	3	109	4	78	3	69	2	67	2	63	2	476	16
2015/2 016	102	3	90	3	112	4	75	2	63	2	66	2	508	16

2016/2 017	10 2	3	91	3	81	3	10 8	3	74	2	64	2	523	16
2017/2 018	77	3	10 0	3	93	3	85	3	10 1	3	71	2	527	17

Sumber Data : Tata Usaha Administrasi Profil Sekolah MIS Nurul Fadhillah

4. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jlh Ruang	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Luas m2
1	Ruang Kelas	18	13	-	5	-	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	26
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Laboratorium Computer	1	1	-	-	-	28
5	Ruang Kepala	1	1	-	1	-	16
6	Ruang Guru	1	1	-	-	-	56
7	Ruang TU	1	1	-	-	1	28
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-	-	16
10	Musholla	1	1	-	-	-	99
11	Gudang	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Sirkulasi	3	3	-	-	-	373

13	Kamar Mandi Kepala	-	-	-	-	-	-
14	Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	-	2
15	Kamar Mandi Siswa Putra	2	2	-	-	-	3
16	Kamar Mandi Siswa Putri	6	6	-	-	-	10
17	Halaman/Lapangan Olahraga	1	-	-	-	-	500

Sumber Data : Tata Usaha Administrasi Profil Sekolah MIS Nurul Fadhillah²⁸

B. Uji Hipotesis

1. Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti sebelumnya melakukan wawancara kepada Ibu Linda Sari Tanjung yang bertugas sebagai pengampuh kelas V Usman. Setelah peneliti melaksanakan wawancara maka selanjutnya peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra tindakan) terhadap proses pembelajaran pkn di kelas V Usman. Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas V Usman yang diampuh oleh Ibu Linda Sari Tanjung. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta didik untuk mengetahui pembelajaran pkn kelas V Usman sebelum diterapkan metode SQ3R.

Data observasi yang peneliti peroleh berdasarkan dari nilai pre-test yang dilakukan oleh guru (peneliti). Dari data tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas V Usman MIS Nurul Fadhillah

²⁸Asrin Mudo Siregar. Staf Tata Usaha MIS Nurul Fadhillah. Wawancara di MIS Nurul Fadhillah Bandar Setia. Tanggal 05 April 2018. Pukul 10.00 WIB

masih kurang paham mengenai soal-soal yang peneliti berikan dengan nilai KKM 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dalam table sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-Test Awal

NO	Nama	Nilai	Presentase	Keterangan
1	Adella Naula Madrid	70	70%	Tidak Tuntas
2	Aditya Prakasa	55	55%	Tidak Tuntas
3	Ahmad Naufal	50	50%	Tidak Tuntas
4	Aiman Azhari	70	70%	Tidak Tuntas
5	Bagus	40	40%	Tidak Tuntas
6	Farah Naila Rizqi	45	45%	Tidak Tuntas
7	Habib Al-Kahfi	60	60%	Tidak Tuntas
8	Indah Rahmadani H	70	70%	Tidak Tuntas
9	Khaila Ramadhani	55	55%	Tidak Tuntas
10	Luna Khairiza Syah	45	45%	Tidak Tuntas
11	Lusinta Wiliyani	60	60%	Tidak Tuntas
12	M. Adlu Alamsyah	35	35%	Tidak Tuntas
13	M. Fadhil Arsalan	50	50%	Tidak Tuntas
14	M. Khoiri Alfian	75	75%	Tuntas
15	M. Rizky	75	75%	Tuntas
16	Mandy Zayadra Alif Pasha	30	30%	Tidak Tuntas
17	Nabil Azmi	80	80%	Tuntas
18	Nabil Pratama	55	55%	Tidak Tuntas
19	Nabila Azira Putri	50	50%	Tidak Tuntas

20	Nala Rati Sahaya	80	80%	Tuntas
21	Nazwa Azzahra	75	75%	Tuntas
22	Nazwa Dera	80	80%	Tuntas
23	Putri Salsabil	50	50%	Tidak Tuntas
24	Rafa Aurifa Maruhawa	80	80%	Tuntas
25	Raid Fadhil Hammzi	75	75%	Tuntas
26	Rekias Ar-Rafi	45	45%	Tidak Tuntas
27	Rio Agung Herwanda	40	40%	Tidak Tuntas
28	Rivansyah Dinata	80	80%	Tuntas
29	Rizki Akbar R	20	20%	Tidak Tuntas
30	Rizky Ardiansyah	50	50%	Tidak Tuntas
31	Sakinah Nuraliyah Sabil	80	80%	Tuntas
32	Syarif Hidayatuallah	60	60%	Tidak Tuntas
33	Zaidan Zain Irawan	85	85%	Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		2045		
Rata-rata Nilai		61,96		
Jumlah yang Tuntas		11 siswa		
Jumlah yang Tidak Tuntas		22 siswa		
Persentasi		33%		66%

Berikut ini tabel pratindakan (pre-test) untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn siswa kelas V Usman.

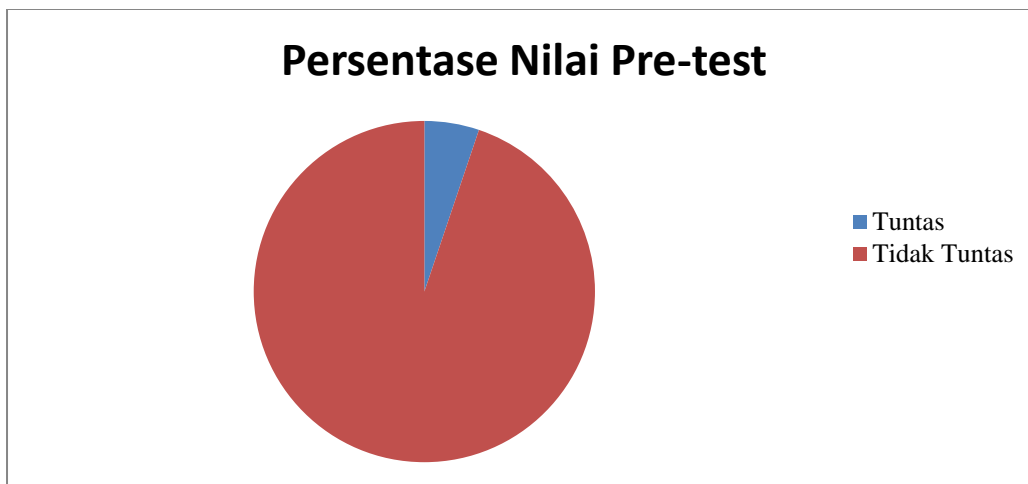
Tabel 3

Tabel Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Pratindakan

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pra Tindakan	
		Jumlah Siswa	Persentasi
1.	Tuntas	11	33%
2.	Tidak Tuntas	22	66%
Nilai Rata-rata		61,96	

Dari tabel yang diperoleh, tertera di atas bahwa sebanyak 22 siswa yang diperoleh nilai di bawah dari KKM, yakni KKM=75. Dari jumlah peserta didik sebanyak 33% hanya 11 siswa yang tuntas. Dengan rincian, 66% belum tuntas dan 33% tuntas. Data ini menjelaskan bahwa banyak dari peserta didik yang belum paham atau sulit dalam menjawab soal yang peneliti berikan.

Dari 33 siswa hanya 11 siswa atau 33% yang mencapai nilai KKM dan 22 siswa atau 66% yang tidak mencapai KKM. Dalam materi keberagaman sosial budaya masyarakat berdasarkan data yang diperoleh dari nilai rata-rata peserta didik adalah 61,96. Dengan demikian tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan tes pratindakan atau pretest digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut



Gambar 4.1

Dari grafik lingkaran di atas, dapat disimpulkan hasil belajar siswa masih sangat rendah, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar PKN materi keberagaman sosial budaya masyarakat, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Penelitian Siklus I

Dari hasil yang didapati pada pratindakan, setelah melakukan wawancara, melakukan pengamatan langsung dan juga pemberian tes awal oleh peneliti maka didapat permasalahan atau kesulitan dalam belajar. Dari permasalahan itu peneliti merancang alternative tindakan yang akan dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang didapati ketika pelaksanaan pratindakan.

Alternative tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya masyarakat.

a. Perencanaan I

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- 1) Menentukan mata pelajaran dan materi yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran PKN materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan metode SQ3R agar pembelajaran menarik
- 3) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- 4) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan

b. Pelaksanaan I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 1) Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucapkan basmalah sebelum memulai pembelajaran
- 2) Mengabsensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

- 4) Berupaya menarik minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa agar tertarik belajar dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi dan manfaat mempelajarinya bagi kehidupan sehari-hari siswa
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut
- 6) Guru membagi media gambar dan teks tentang keberagaman sosial budaya masyarakat
- 7) Guru menerapkan metode pembelajaran SQ3R sesuai dengan materi pada proses belajar mengajar.

Pertama Survey, siswa memperhatikan gambar yang telah dibagikan guru untuk mendapatkan gambaran yang terkandung di dalam gambar yang dibaca. Kedua Question, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar menggunakan kata-kata Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana. Ketiga Read, siswa membaca teks keberagaman sosial budaya masyarakat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Keempat Recite, siswa menjawab pertanyaan guru dan menyebutkan hal yang penting dari teks bacaan tersebut. Kelima review, siswa membaca kembali teks bacaan secara keseluruhan untuk memperkuat pemahamannya.

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami
- 9) Guru memberikan penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama
- 10) Memberikan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa
- 11) Menutup pelajaran dan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam

Dalam kegiatan pembelajaran kali ini beberapa dari peserta didik sangat antusias dan aktif, namun ada juga yang kurang aktif. Peserta didik terlihat masih malu dalam mengeluarkan suaranya. Maka dari itu dalam hal ini setiap peserta didik terutama yang berada di bangku belakang yang malu-malu dan terlihat malas, dalam hal ini peneliti meminta untuk menjelaskan kembali materi yang dipahaminya dan menunjukkan contoh dari materi tersebut.

Pertemuan yang kedua merupakan lanjutan dari yang pertama. Kegiatan pembelajaran ini merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama dimana siswa telah selesai mengklasifikasikan keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran ini masing-masing siswa membacakan hasil bacaan yang dibacanya dihadapan kawan-kawannya. Selanjutnya guru (peneliti) membagikan soal post test.

Pada siklus I ini telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran tentang keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V Usman dengan nilai KKM 75. Hal ini dapat dilihat pada table dan grafik di bawah ini

Tabel 4. Hasil Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Presentase	Keterangan
1	Adella Naula Madrid	75	75%	Tuntas
2	Aditya Prakasa	70	70%	Tidak Tuntas
3	Ahmad Naufal	50	50%	Tidak Tuntas
4	Aiman Azzahra	75	75%	Tuntas
5	Bagus	50	50%	Tidak Tuntas
6	Farah Naila Rizqi	65	65%	Tidak Tuntas
7	Habib Al Kahfi	95	95%	Tuntas

8	Indah Rahmadani H	75	75%	Tuntas
9	Khaila Ramadhani	80	80%	Tuntas
10	Luna Khairiza Syah	75	75%	Tuntas
11	Lusinta Wiliyani	85	85%	Tuntas
12	M. Adlu Alamsyah	50	50%	Tidak Tuntas
13	M. Fadhil Arsalan	75	75%	Tuntas
14	M. Khoiri Alfian	95	95%	Tuntas
15	M.Rizky	85	85%	Tuntas
16	Mahdy Zayadra Alif Pasha	55	55%	Tidak Tuntas
17	Nabil Azmi	90	90%	Tuntas
18	Nabil Pratama	65	65%	Tidak Tuntas
19	Nabila Azira Putri	60	60%	Tidak Tuntas
20	Nala Rati Sahaya	85	85%	Tuntas
21	Nazwa Azzahra	85	85%	Tuntas
22	Nazwa Deva	95	95%	Tuntas
23	Putri Salsabila	75	75%	Tuntas
24	Rafa Aurifa Maruhawa	85	85%	Tuntas
25	Raid Fadhil Hamzi	80	80%	Tuntas
26	Rekias Ar Rafi	75	75%	Tuntas
27	Rio Agung Herwanda	55	55%	Tidak Tuntas
28	Rivansyah Dinata	90	90%	Tuntas
29	Rizki Akbar R	75	75%	Tuntas
30	Rizky Ardiansyah	60	60%	Tidak Tuntas

31	Sakinah Nuraliyah Sabil	90	90%	Tuntas
32	Syarif Hidayatuallah	75	75%	Tuntas
33	Zaidan Zain Irawan	85	85%	Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		2480		
Rata-rata Nilai		75,15		
Jumlah yang Tuntas		23 Siswa		
Jumlah yang Tidak Tuntas		10 Siswa		
Persentasi			70%	30%

Berikut ini table simpulan dari keseluruhan untuk melihat persentase ketuntasan peserta didik kelas V Usman dalam mengerjakan soal post test.

Tabel 5

Tabel Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Post Tes Siklus I

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pratindakan	
		Jumlah	Presentasi
1	Tuntas	23	69%
2	Belum Tuntas	10	30%
Nilai Rata-Rata		75,15	

Dari data yang diperoleh bahwa sudah terjadi peningkatan secara signifikan. Yaitu pada pre test sebelumnya dari jumlah 33 peserta didik kelas V Usman hanya 11 siswa yang

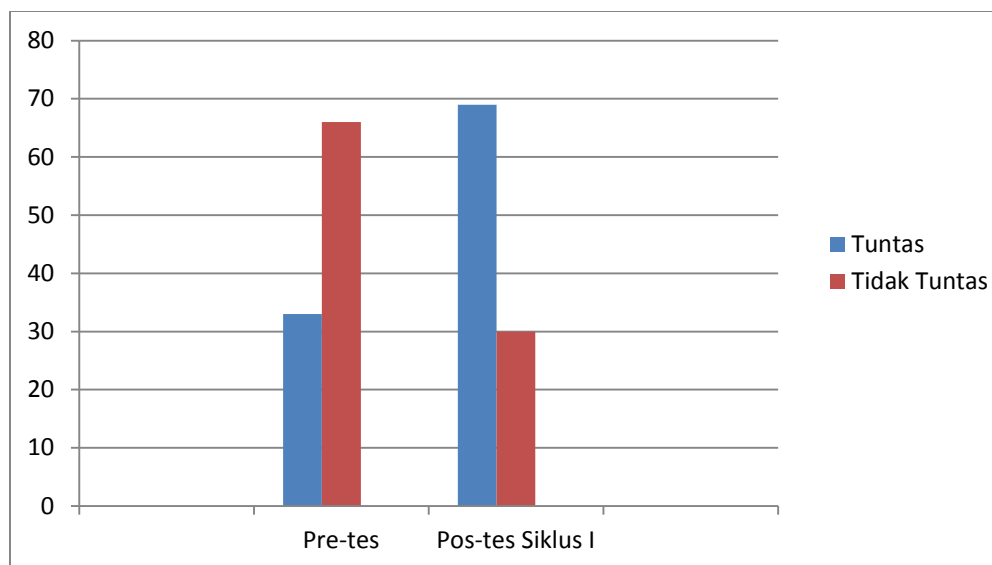
mencapai KKM dan setelah dilakukan post test siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM cukup banyak yaitu 23 peserta didik dengan persentase 69% yang diperoleh dari rumus

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh}} \times 100\%$$

Yaitu $\frac{23}{33} \times 100 = 69\%$ Kemudian perolehan data awal peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 22 siswa setelah dilakukan post test siklus I terjadi pengurangan yaitu menjadi 10 peserta didik persentase 30%. Angka tersebut diperoleh sama halnya dengan rumus di atas yaitu $\frac{10}{33} \times 100 = 30\%$.

Pada siklus I ini diperoleh rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu 61,96 meningkat menjadi 75,15. Dalam pos tes siklus I ini mulai terlihat bahwa penggunaan metode SQ3R pada mata pelajaran PKn pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran kali ini peserta didik mulai paham mengenai materi yang disampaikan tetapi peningkatan hasil belajar pada pos tes siklus I ini belum dinyatakan berhasil karena hasil yang diperoleh belum cukup memuaskan dan belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2.

Dengan demikian persentase ketuntasan pada pos tes siklus I digambarkan dalam bentuk grafik berikut



Gambar 4.2

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap hasil belajar pada tes awal, pengamatan dilakukan oleh guru dengan tujuan apakah penggunaan metode SQ3R telah sesuai dengan scenario pembelajaran yang dirancang dan melihat ketertiban dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah	: MIS Nurul Fadhillah
Kelas	: V (Lima)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
Materi Ajar	: Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat
Keterangan	: 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	1. Mendengarkan guru saat membuka pelajaran	a. Partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran			√	
		b. Ketertiban siswa			√	
		c. Menimbulkan keceriaan pada siswa		√		
		d. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran		√		
2	2. Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran	a. Kemampuan siswa bertanya	√			
		b. Kemampuan siswa menjawab	√			
		c. Kemampuan siswa dalam menanggapi		√		
		d. Keaktifan siswa berdiskusi dengan teman		√		
3	3. Menyimpulkan hasil proses pembelajaran	a. Menggunakan bahasa secara baik			√	

	yang dilakukan	dan jelas				
		b. Memberian tanggapan terhadap hasil belajar		√		
		c. Dapat menjawab soal dengan benar		√		
		d. Mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari		√		
Jumlah			2	7	3	-
			2	14	9	-
Nilai Rata-rata			52,08			
Kriteria			Cukup			

Dari data pada table 6 bahwa kegiatan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran PKn materi keberagaman sosial budaya masyarakat hanya tergolong cukup hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam belajar. Peserta didik cenderung pasif, mereka terlihat kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya. Kebanyakan dari 33 peserta didik ini harus diarahkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mereka baru akan mau mengeluarkan pendapatnya. Kemudian beberapa peserta didik terlihat kurang dapat memperluas makna dari beberapa kalimat, kebanyakan dari mereka hanya terpaku

pada apa yang didengarnya saja. Hal ini terlihat pada perolehan rata-rata sebesar 52,08. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar dalam kelas kurang optimal dan maksimal. Sedangkan data hasil observasi guru mata pelajaran PKn terhadap keterampilan guru (peneliti) adalah sebagai berikut

**Tabel 7. Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran PKn
terhadap Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I**

A. Identitas

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhillah
 Kelas : V (Lima)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 Materi Ajar : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat
 Subjek yang dipantau : Rahmahwildah
 Pelaku (pemantau) : Linda Sari Tanjung, S.Pd

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian tanda ceklis pada kolom angka yang sesuai
2. Seluruh indikator harus diberi nilai
3. Keterangan: 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

C. Penilaian

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Mengucapkan salam		√		
	Pelajaran	b. Menarik perhatian			√	

		siswa				
		c. Memberikan motivasi terhadap siswa			√	
		d. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran			√	
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Menyampaikan materi yang akan dibahas		√		
		c. Menggunakan strategi SQ3R dalam proses pembelajaran PKn keberagaman sosial budaya masyarakat		√		
		d. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√			
3	Komunikasi dengan siswa	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat		√		
		b. Pemberian waktu berfikir		√		

		c. Memotivasi siswa untuk bertanya			√	
		d. Memberikan respon an jawaban atas pertanyaan siswa	√			
4	Pengelolaan kelas	a. Upaya menertibkan siswa			√	
		b. Mengatur penggunaan waktu		√		
		c. Mengorganisasikan siswa		√		
		d. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik			√	
		b. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik		√		
		c. Memberikan tugas	√			

		dan tepat waktu		√		
		d. Melaksanakan penilaian akhir		√		
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama		√		
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari	√			
		c. Menginformasikan materi selanjutnya	√			
		d. Memberikan tugas rumah	√			
Jumlah $N1+N2+N3+N4$			7	11	8	-
			7	22	24	-
Jumlah			53			
Nilai Rata-rata			55,20			
Kriteria			Cukup			

$$\text{Skor} = \frac{N1+N2+N3+N4}{N} \times 100$$

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran PKn terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas V Usman adalah sebagai berikut

$$\text{Skor} = \frac{53}{96} \times 100 = 55,20\%$$

Dari data observasi yang diperoleh pada tabel 7 bahwa aktivitas mengajar atau kegiatan mengajar guru pada siklus I mencapai nilai 55,20%. Dari hasil yang telah dicapai guru (peneliti) masuk kedalam kategori cukup, Sehingga guru (peneliti) menyadari untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat dikelas agar dengan kegiatan selanjutnya siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang maksimal.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 2) Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru untuk semua aspek dapat dilihat bahwa guru sudah cukup maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* hanya saja pada awal masuk ke kelas guru belum biasa menarik perhatian siswa dengan baik
- 3) Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa untuk semua aspek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* dalam penelitian ini berjalan dengan baik dan efektif.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-

kelemahan serta mengatasi kesulitan-kesulitan siklus I, maka pelaksanaan siklus II direncanakan :

- 1) Peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas dan lebih sistematis agar pemahaman konsep pelajaran yang diajarkan semakin membaik
- 2) Peneliti diharapkan mampu meningkatkan menggunakan media dua dimensi dengan lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi keberagaman sosial budaya masyarakat agar rasa ingin tahu siswa lebih antusias untuk mengetahui materi tentang suku-suku yang ada di Indonesia
- 3) Peneliti harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan
- 4) Peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai pada siklus I
- 5) Peneliti harus lebih fokus lagi dalam mengarahkan siswa untuk memahami soal
- 6) Peneliti harus mengulangi kembali penjelasan dengan lebih mendalam pada materi yang sulit dipahami.

3. Penelitian Siklus II

Dari refleksi pada siklus I, penerapan metode SQ3R perlu adanya perbaikan tindakan. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I sebelumnya masih menunjukkan beberapa kelemahan yang menyebabkan belum sepenuhnya berhasil. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II lebih ditingkatkan lagi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Pada siklus II guru (peneliti) melaksanakan perbaikan pengajaran untuk menyelesaikan kendala yang ada pada siklus I dengan melihat refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan II

Setelah mendapat hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti kembali membuat perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang direncanakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa siklus II untuk dibagikan ke seluruh siswa
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran dikelas ketika diterapkannya metode pembelajaran sq3r
- 4) Menyusun pos tes siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa
- 5) Harus lebih aktif dalam membimbing atau mengarahkan siswa dalam berdiskusi

b. Pelaksanaan II

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucapkan basmalah sebelum memulai pembelajaran
- 2) Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang
- 3) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi keberagaman sosial budaya masyarakat pada pertemuan sebelumnya (pada siklus I)
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa agar siswa lebih memahami materi tersebut

- 5) Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok
- 6) Dalam kelompok tersebut guru menyuruh siswa untuk mengamati terlebih dahulu gambar tentang budaya dan menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya yang masih diingat oleh siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk saling menukar pertanyaan agar dijawab oleh kawan lainnya, sebelum membaca siswa menjawab pertanyaannya dahulu baru setelah itu siswa disuruh untuk membaca rangkuman materi tentang keberagaman budaya masyarakat. Setelahnya masing-masing anggota kelompok menjawab pertanyaannya kedepan. Setelah itu guru dan siswa membahas materinya bersamasama untuk melanjutkan materi setelahnya.
- 7) Guru memberikan pujian berupa tepuk tangan bagi kelompok yang hasil kerjanya baik
- 8) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang hasil kerjanya kurang baik
- 9) Guru menyimpulkan kembali pendapat siswa dari hasil diskusi yang telah dilakukan
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami
- 11) Guru memberikan penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sama-sama
- 12) Memberikan pos tes pada siklus II
- 13) Menutup pelajaran dan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam

Pada akhir pertemuan siklus II peneliti kembali memberikan soal berbentuk pertanyaan sebagai evaluasi terhadap siswa. Hasil perolehan nilai siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Presentase	Keterangan
1	Adella Naula Madrid	85	85%	Tuntas
2	Aditya Prakasa	80	80%	Tuntas
3	Ahmad Naufal	75	75%	Tuntas
4	Aiman Azzahra	90	90%	Tuntas
5	Bagus	75	75%	Tuntas
6	Farah Naila Rizqi	70	70%	Tidak Tuntas
7	Habib Al Kahfi	95	95%	Tuntas
8	Indah Rahmadani H	80	80%	Tuntas
9	Khaila Ramadhani	80	80%	Tuntas
10	Luna Khairiza Syah	80	80%	Tuntas
11	Lusinta Wiliyani	90	90%	Tuntas
12	M. Adlu Alamsyah	75	75%	Tuntas
13	M. Fadhil Arsalan	80	80%	Tuntas
14	M. Khoiri Alfian	100	100%	Tuntas
15	M. Rizky	85	85%	Tuntas
16	Mahdy Zayadra Alif Pasha	85	85%	Tuntas
17	Nabil Azmi	95	95%	Tuntas
18	Nabil Pratama	75	75%	Tuntas
19	Nabila Azira Putri	70	70%	Tidak Tuntas
20	Nala Rati Sahaya	85	85%	Tuntas

21	Nazwa Azzahra	90	90%	Tuntas
22	Nazwa Deva	95	95%	Tuntas
23	Putri Salsabila	80	80%	Tuntas
24	Rafa Aurifa Maruhawa	90	90%	Tuntas
25	Raid Fadhil Hamzi	90	90%	Tuntas
26	Rekias Ar Rafi	85	85%	Tuntas
27	Rio Agung Herwanda	60	60%	Tidak Tuntas
28	Rivansyah Dinata	90	90%	Tuntas
29	Rizki Akbar R	80	80%	Tuntas
30	Rizky Ardiansyah	70	70%	Tidak Tuntas
31	Sakinah Nuraliyah Sabil	100	100%	Tuntas
32	Syarif Hidayatullah	75	75%	Tuntas
33	Zaidan Zain Irawan	90	90%	Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		2745		
Rata-rata Nilai		83,18		
Jumlah yang Tuntas		29 siswa		
Jumlah yang Tidak Tuntas		4 siswa		
Persentasi Tuntas & Tidak Tuntas			87%	13%

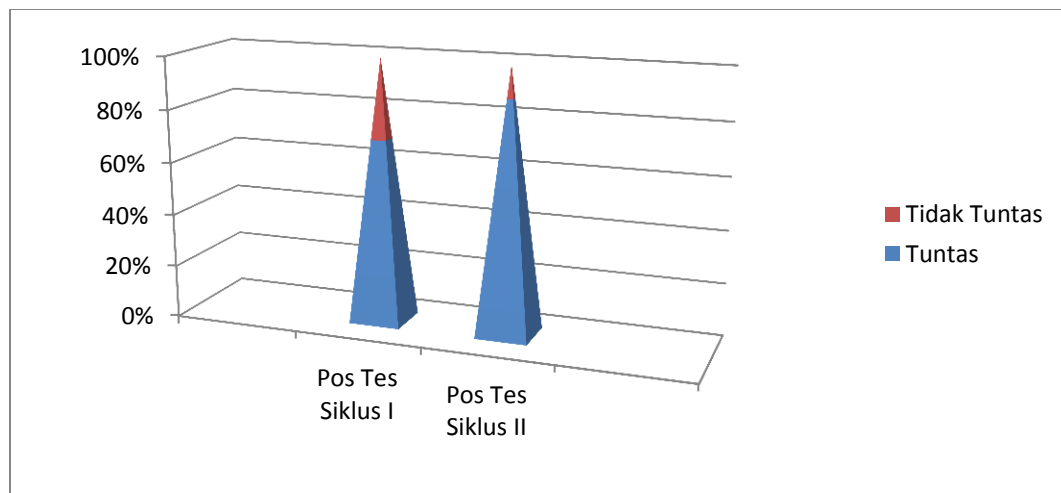
Berikut ini tabel perolehan dari keseluruhan untuk melihat persentase ketuntasan peserta didik kelas V Usman dalam mengerjakan soal post test siklus II.

Tabel 9**Tabel Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Post Tes Siklus II**

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pratindakan	
		Jumlah	Presentasi
1	Tuntas	29	87%
2	Belum Tuntas	4	12%
Nilai Rata-Rata		83,18	

Dari tabel 8 dan 9 bahwasanya terjadinya peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dengan nilai rata-rata 83,18 pada siklus I hanya 75,15. Tidak hanya nilai rata-rata, melainkan nilai ketuntasan dan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yang mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat jelas pada siklus I yang mencapai nilai KKM sebesar 23 siswa dan meningkat menjadi 29 siswa. Dengan persentase siklus I sebesar 75,15 menjadi 83,18. Dengan begitu metode SQ3R telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Usman. Upaya yang dilakukan pada siklus II ini telah mencapai hasil yang optimal dan maksimal. Dengan demikian persentase ketuntasan pada pos tes siklus II digambarkan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.3

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus II ini, dilakukan sama seperti siklus sebelumnya, oleh karena itu adapun perolehan hasil observasi guru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn serta observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhillah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Materi Ajar : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

Keterangan : 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	1. Mendengarkan guru saat	a. Partisipasi siswa dalam mengikuti				√

	membuka pelajaran	pelajaran b. Ketertiban siswa c. Menimbulkan keceriaan pada siswa d. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran			√ √ √	√
2	e. Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran	a. Kemampuan siswa bertanya b. Kemampuan siswa menjawab c. Kemampuan siswa dalam menanggapi d. Keaktifan siswa berdiskusi dengan teman			√ √ √	√ √ √
3	e. Menyimpulkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan	a. Menggunakan bahasa secara baik dan jelas b. Memberian tanggapan		√	√ √	

		terhadap hasil belajar		√	√	
		c. Dapat menjawab soal dengan benar				
		d. Mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari				
Jumlah			-	2	5	5
			-	4	15	20
Nilai Rata-rata			81,25			
Kriteria			Sangat Baik			

Dari data pada tabel tersebut, diketahui bahwa criteria belajar siswa telah mencapai kategori baik sekali, sebelumnya, kriteria belajar peserta didik masih mencapai kategori baik saja. Dalam data ini terdapat peningkatan yang pada awalnya hanya kategori baik dengan persentase nilai akhir 81,25%.

Tabel 11. Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran PKn terhadap Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

A. Identitas

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhillah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 Materi Ajar : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat
 Subjek yang dipantau : Rahmahwildah
 Pelaku (pemantau) : Linda Sari Tanjung, S.Pd

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian tanda ceklis pada kolom angka yang sesuai
2. Seluruh indikator harus diberi nilai
3. Keterangan: 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

4. Penilaian

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	a. Mengucapkan salam			√	
		b. Menarik perhatian siswa				√
		c. Memberikan motivasi terhadap siswa				√
		d. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				√
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar			√	
		b. Menyampaikan materi yang akan			√	

		<p>dibahas</p> <p>c. Menggunakan strategi SQ3R dalam proses pembelajaran PKn keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>d. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
3	Komunikasi dengan siswa	<p>a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat</p> <p>b. Pemberian waktu berfikir</p> <p>c. Memotivasi siswa untuk bertanya</p> <p>d. Memberikan respon an jawaban atas pertanyaan siswa</p>		<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
4	Pengelolaan kelas	<p>a. Upaya menertibkan siswa</p> <p>b. Mengatur penggunaan waktu</p>			<p>√</p> <p>√</p>	

		<p>c. Mengorganisasikan siswa</p> <p>d. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar</p>			√	√
5	Melaksanakan evaluasi	<p>a. Memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik</p> <p>b. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik</p> <p>c. Memberikan tugas dan tepat waktu</p> <p>d. Melaksanakan penilaian akhir</p>		√	√	√
6	Menutup Pembelajaran	<p>a. Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama</p> <p>b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari</p>	√		√	√

		c. Menginformasikan materi selanjutnya				√
		d. Memberikan tugas rumah				√
Jumlah $N1+N2+N3+N4$			-	3	12	9
			-	6	36	36
Jumlah			78			
Nilai Rata-rata			81,25			
Kriteria			Sangat Baik			

$$\text{Skor} = \frac{N1+N2+N3+N4}{N} \times 100$$

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran PKn terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas V Usman adalah sebagai berikut

$$\text{Skor} = \frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$$

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa kegiatan mengajar guru meningkat dari persentase skor siklus I sebesar 55,20 meningkat menjadi 81,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan. Karena siklus II ini, merupakan penyempurnaan dari metode yang telah dijalankan sebelumnya.

d. Refleksi

Kegiatan belajar siswa pada siklus II ini telah meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan criteria minimal (KKM) sebesar 87% dengan jumlah peserta didik 29 siswa dari 33 siswa. Data ini menjelaskan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Dari keseluruhan data pada siklus II peserta didik kelas V Usman sudah memahami materi keberagaman sosial budaya masyarakat yaitu Identifikasi kebudayaan di Indonesia. Berdasarkan jawaban pada pos tes siklus II kebanyakan dari seluruh peserta didik 29 orang berhasil memahami identifikasi kebudayaan di Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada pre test, post test dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan-perubahan yang menunjukkan dari kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode SQ3R pada mata pelajaran PKn materi keberagaman sosial budaya masyarakat mengenai identifikasi kebudayaan di Indonesia memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, rileks dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat belajar dan bertanya langsung mengenai hal yang sebenarnya tidak dipahaminya dengan metode SQ3R ini peserta didik belajar tanpa adanya rasa terbebani oleh konsep-konsep sulit sehingga proses belajar mengajar dengan metode SQ3R ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 12. Pencapaian Hasil

NO	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	61,96	75,15	83,18
2	Jumlah siswa	11	23	29
3	Persentase Ketuntasan	33%	69%	87%

Dari tabel di atas, dapat dilihat peserta didik yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 11 siswa dengan persentase 33% dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,96. Peserta didik yang mendapatkan hasil tuntas pada siklus I sebanyak 23 siswa dengan nilai yang diperoleh 69% dan nilai rata-ratanya adalah 75,15. Sedangkan Ketuntasan pada siklus II yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 29 siswa atau sekitar 87% dengan nilai rata-ratanya adalah 83,18.

Ternyata setelah melakukan tindakan dengan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di kelas V Usman MIS Nurul Fadhillah. Dengan demikian penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar.

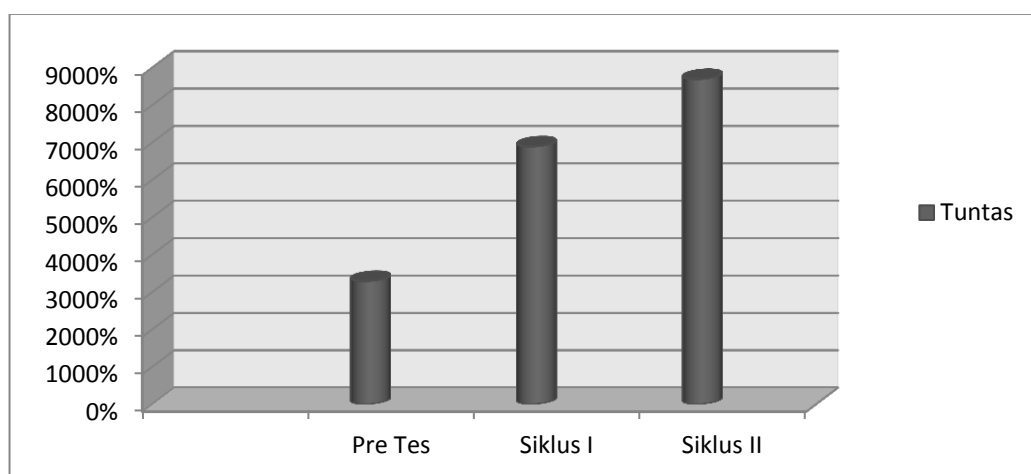
Tabel 13**Peningkatan Nilai Siswa Dari Pre Test, Siklus I dan Siklus II**

NO	Nama Siswa	Nilai			Ketuntasan
		Pres Tes	Siklus I	Siklus II	
1	Adella Naula Madrid	70	75	85	Meningkat
2	Aditya Prakasa	55	70	80	Meningkat
3	Ahmad Naufal	50	50	75	Meningkat

4	Aiman Azzahra	70	75	90	Meningkat
5	Bagus	40	50	75	Meningkat
6	Farah Naila Rizqi	45	65	70	Meningkat
7	Habib Al Kahfi	60	95	95	Meningkat
8	Indah Rahmadani H	70	75	80	Meningkat
9	Khaila Ramadhani	55	80	80	Meningkat
10	Luna Khairiza Syah	45	75	80	Meningkat
11	Lusinta Wiliyani	60	85	90	Meningkat
12	M. Adlu Alamsyah	35	50	75	Meningkat
13	M. Fadhil Arsalan	50	75	80	Meningkat
14	M. Khoiri Alfian	75	95	100	Meningkat
15	M.Rizky	75	85	85	Meningkat
16	Mahdy Zayadra Alif Pasha	30	55	85	Meningkat
17	Nabil Azmi	80	90	95	Meningkat
18	Nabil Pratama	55	65	75	Meningkat
19	Nabila Azira Putri	50	60	70	Meningkat
20	Nala Rati Sahaya	80	85	85	Meningkat
21	Nazwa Azzahra	75	85	90	Meningkat
22	Nazwa Deva	80	95	95	Meningkat
23	Putri Salsabila	50	75	80	Meningkat
24	Rafa Aurifa Maruhawa	80	85	90	Meningkat
25	Raid Fadhil Hamzi	75	80	90	Meningkat

26	Rekias Ar Rafi	45	75	85	Meningkat
27	Rio Agung Herwanda	40	55	60	Meningkat
28	Rivansyah Dinata	80	90	90	Meningkat
29	Rizki Akbar R	20	75	80	Meningkat
30	Rizky Ardiansyah	50	60	70	Meningkat
31	Sakinah Nuraliyah Sabil	80	90	100	Meningkat
32	Syarif Hidayatuallah	60	75	75	Meningkat
33	Zaidan Zain Irawan	85	85	90	Meningkat
Jumlah		2045	2480	2745	
Rata-rata		61,96	75,15	83,18	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		11	23	29	

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan persentase ketuntasan, tidak tuntas serta rata-rata yang diperoleh mulai dari hasil pre tes atau pratindakan, hasil belajar siklus I dan siklus II. Seperti gambar diagram di bawah ini:



Gambar 4.4

Dari grafik tersebut persentase ketuntasan dan nilai rata-rata belajar siswa meningkat terus dari awal tindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Pada pretes atau pratindakan persentase kelulusan hanya 33,% kemudian setelah diadakannya siklus I terjadi peningkatan menjadi 69% tetapi hasil ini belum sesuai yang diharapkan maka dari itu peneliti melakukan siklus II yang pada akhirnya persentase ketuntasan meningkat menjadi 87%. Jika ketuntasan terus melonjak naik maka nilai ketidak tuntasan terus menurun yang pada awalnya persentase ketidaktuntasan 66% kemudian setelah diadakannya siklus I menurun menjadi 30% dan setelah dilakukan siklus II persentase ketidaktuntasan menurun menjadi 12%. Rata-rata penelitian ini semakin meingkat, pada awalnya rata-rata hanya 61,96 kemudian meningkat secara signifikan menjadi 75,15 siklus I dan setelah dilakukan siklus II rata-rata juga mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 83,18.

Dari penelitian penerapan metode SQ3R dalam pelajaran PKn materi keberagaman sosial budaya masyarakat ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hasil belajar, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap fase-fase tindakan yang dilakukan.

Dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa setiap anak berbeda-beda dan kesadaran belajar setiap anak juga berbeda-beda. Banyak anak yang malu untuk mengeluarkan suaranya. Maka dari itu guru harus tanggap mengarahkan peserta didik agar mau mengeluarkan suaranya. Maka dari itu guru harus tanggap mengarahkan peserta didik agar mau mengeluarkan suaranya. Maka dari itu guru harus selalu diikutsertakan dalam proses belajar seperti Tanya jawab. Agar siswa tersebut merasa penting untuk serius dalam mempelajari pelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian skripsi hasil penelitian pada penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia T.A 2017/2018*” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PKn materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V MIS Nurul Fadhilah memiliki hasil belajar kelas dengan rata-rata sebesar 61,96 dengan ketuntasan 33% dan jumlah siswa sebanyak 11 siswa. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih dibawah indicator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.
2. Adapun dalam proses penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran dapat terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran, dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata sebesar 52,08 dan pada siklus II nilainya sebesar 81,25. Sedangkan pada hasil observasi guru pada siklus I diperoleh nilai sebesar 55,20 dan pada hasil observasi guru siklus II diperoleh nilai sebesar 81,25. Dengan penerapan metode SQ3R siswa mengalami peningkatan dalam belajar dimulai dari pelaksanaan pre tes (33%). Post test siklus I (69%) hingga meningkat pada pelaksanaan post tes siklus II (87%). Dalam hal ini, guru kelas yang bertindak melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Dan peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa

selama pembelajaran PKn dengan menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat dengan menerapkan langkah pertama guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis selama 5 menit, setelah itu guru memberikan siswa beberapa pertanyaan, selesai memberikan pertanyaan guru memberikan bacaan teks kepada siswa untuk siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tadi selama 15 menit, setelah itu siswa diberikan waktu untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru tadi selama 15 menit, dan pembelajaran diakhiri dengan siswa dan guru mengulang pembelajaran secara bersama-sama.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya metode pembelajaran SQ3R ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V Usman MIS Nurul Fadhillah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya metode SQ3R. Pada tahap Pra Siklus terdapat rata-rata 61,96 dengan ketuntasan klasikal 33% dengan jumlah siswa 11 siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 75,15 dengan ketuntasan klasikal mencapai 69% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 83,18 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87% dengan sebanyak 29 siswa yang tuntas.

B. Saran

Sebagai akhir dari penilaian skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode SQ3R perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di MIS Nurul Fadhilah agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik
2. Perlu diakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan metode pembelajaran SQ3R ini, tidak hanya pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahaman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa. 1984. *Tafsir Al Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali, 2011, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafisr Pilihan Jilid 10 At-Taubah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Bakar, Rosdiana A.. 2009. *Pendidikan*. Medan: CV Perdana Mulya Sarana.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani, dkk. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: IscomMedan
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. ISCOM MEDAN
- Jemmy dkk. 2013. *Statistik Penelitian*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Maryanto. dkk. 2017. *Buku Siswa Kela V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Musthofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Nasih, Ahmad Munjin,dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Salim. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ulumuddin, Ihya. 1975. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmi*. Bandung: Diponegoro
- Departemen Agama RI. 2015. *ALquranul Karim*. Jakarta: Samad
- Kementerian Agama RI. *Al-Hidayah Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid dan Terjemahnya*
- Undang-undang Dasar 1945. 1956. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. dan Kebudayaan*
- Yusuf, Rusli. 2009. *Landasan Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press

Lampiran 1**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****RPP**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mensyukuri Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika

C. Indikator

- 1.3.1 Menjelaskan pengertian budaya
- 1.3.2 Mengidentifikasi berbagai keragaman sosial budaya bangsa yang ada di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian budaya
2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai keragaman sosial budaya bangsa yang ada di Indonesia

E. Materi Ajar

“Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat”

d. Pengertian Budaya

Pengertian budaya berasal dari bahasa Sanskerta, Budhayah yang berarti budi atau akal. Budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari, dialami dan diwariskan bersama secara sosial yang melahirkan makna pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku para anggota suatu masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengartikan kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk menghadapi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Adapun wujud budaya, yaitu: Gagasan atau ide misalnya kepercayaan. Tindakan, misalnya upacara adat dan seni pertunjukan, serta benda, misalnya pakaian adat dan senjata tradisional.

e. Berbagai Keragaman Yang Ada di Indonesia

1. Keragaman Suku Bangsa

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya karena memiliki ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal dan kebudayaannya. Ciri suku bangsa antara lain bersifat tertutup dari kelompok lain, memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebudayaan, memiliki komunikasi dan interaksi. Suku bangsa yang terkenal di Indonesia adalah Suku Jawa, Batak dan Nias, Minangkabau, Sunda, Betawi, Suku Madura dan Tengger, Dayak, Sasak dan Sumbawa, Bugis dan Toraja, Sentani dan Asmat.

2. Keragaman Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lewat tulisan, lisan ataupun gerakan. Fungsi budaya secara umum adalah alat berekspresi,

komunikasi dan adaptasi sosial. Contoh bahasa Aceh (Aceh), Batak (Sumut), Minangkabau (Sumatera Barat).

3. Rumah Adat

Setiap suku di Indonesia memiliki rumah adat yang berbeda dengan suku yang lainnya. Seperti contoh Rumah adat Bolon (Sum Utara), Gadang (Sumatera Barat), Joglo (Jawa), Lamin (Kalimantan Timur)

4. Pakaian Tradisional

Pakaian adat dipakai pada acara khusus. Contoh pakaian adat antara lain: Blangkon dan Baju Beskap (Jawa Tengah), Baju Surjan dan balngkon (Yogyakarta), baju teluk belangan dan daster (Riau), Ulos dan Sabe-sabe (Sumut).

5. Keragaman Religi

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui oleh negara yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Setiap agama memiliki hari raya masing-masing seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha (Islam), Natal (Kristen), Paskah (Katolik), Nyepi (Hindhu), Waisak (Budha) dan Copgome (Konghuchu). Setiap agama memiliki lembaga keagamaan sendiri yaitu MUI (Islam), PGI (Kristen), KWI (Katolik), PHDI (Hindu), Walubi (Budha) dan Matakin (Konghuchu).

c. Faktor-Faktor Yang Membedakan Suku Bangsa Satu dan Yang Lain

Dunia ini memiliki beragam macam suku bangsa, tidak hanya satu bahkan ribuan atau lebih suku bangsa di dunia ini. Suku bangsa yang ada di dunia ini berbeda-beda, bahkan di Indonesia sangat kaya akan suku dan budayanya, suku di Indonesia ini ada banyak sekali bukan? Sebenarnya ini bisa terjadi akibat adanya berbagai macam penyebab terciptanya masyarakat majemuk dan multikultural sehingga suku bangsa di dunia ini menjadi sangat

beragam. Karena banyaknya suku bangsa di dunia yang kita tinggali ini maka kita harus tahu bagaimana ciri-ciri perbedaannya. Sehingga kita bisa memahami adanya suku bangsa yang heterogen di dunia ini. Oleh karena itu berikut adalah ciri-ciri perbedaan antara suku bangsa :

1. Bahasa yang berbeda

Ciri pertama yang membedakan adalah dari bahasa yang mereka gunakan. Setiap suku bangsa yang ada di dunia ini pasti memiliki bahasa masing-masing, setiap daerah maka berbeda bahasanya. Setiap suku bangsa pasti memiliki bahasa nasional dan juga bahasa adat-nya sendiri-sendiri. Hal inilah hal paling mendasar yang membedakannya dengan suku bangsa yang lainnya dan menjadi ciri khas dari suku bangsa tersebut. Jadi juga jangan heran jika di setiap negara banyak sekali bahasa daerah yang mereka gunakan, seperti misalnya di Indonesia sendiri. Bahasa suku yang ada di Jawa Timur beda dengan Jawa Barat, walau mungkin serumpun namun berbeda karena suku yang juga berbeda.

2. Perbedaan ciri fisik

Ciri-ciri perbedaan antara suku bangsa yang kedua adalah perbedaan ciri fisik. Perbedaan ini merupakan perbedaan yang paling mencolok dan sangat mudah dikenali, setiap suku bangsa pasti memiliki perbedaan mengenai ciri fisik dan perawakannya. Hal inilah adalah poin terpenting yang memudahkan setiap masyarakat untuk bisa membedakan suku bangsa. Misalnya saja orang Indonesia mayoritas memiliki kulit kuning atau sawo matang. Sedangkan orang Korea berkulit putih, dan Afrika mayoritas berkulit hitam. Hal ini adalah perbedaan dasar yang bisa membedakan setiap suku bangsa yang ada di dunia. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor cuaca

dan letak geografis dimana suku bangsa tersebut tinggal. Kita juga harus tahu apa saja perbedaan bangsa dan negara.

3. Logat bahasa

Perbedaan yang ketiga adalah logat, selain bahasanya yang berbeda logat bahasa dan cara bicara setiap suku bangsa di dunia atau di Indonesia sendiri memang berbeda ya. Walau mungkin masih satu negara dan bahasa nasional yang digunakan sama namun tetap saja ada logat maupun aksan khusus dalam cara bicaranya. Hal inilah yang membedakan setiap orang berasal dari suku bangsa mana. Tidak hanya di Indonesia saja yang memiliki beberapa logat, di setiap bagian daerah pun jika berbeda daerah pasti logatnya berbeda. Ini yang disebut dengan Bhinneka Tunggal Ika.

4. Adat istiadat, kesenian budaya

Hal terakhir yang membedakan adalah adat istiadat dan juga kesenian budaya yang mereka miliki. Setiap suku bangsa di dunia tentu saja memiliki berbagai macam adat istiadat dan kesenian budaya yang berbeda. Hal ini menjadi daya tarik bagi bangsa lainnya, karena adat dan kesenian budaya di satu suku belum tentu ada di suku lainnya. Sehingga itu bisa menjadi daya tarik sendiri, seperti di Indonesia yang memiliki banyak sekali suku bangsa sehingga bangsa Indonesia sangat kaya dan ragam budayanya. Oleh karena itu kita sebagai warga negara Indonesia harus tahu cara melestarikan budaya. Sehingga setiap budaya dan kesenian akan tetap terjaga dan tidak luntur di dunia yang modern ini.

F. Strategi Pembelajaran

Metode : - SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>1. Kegiatan Awal Pembelajaran</p> <p><i>Apresiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengajak siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas • Guru mengabsensi siswa • Guru memotivasi siswa dan melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai hal – hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran <p><i>Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa bertanya jawab tentang keragaman suku yang ada di sekitar <p><i>Orientasi</i></p> <p>☞ Siswa diberi pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja keberagaman budaya sosial yang kalian ketahui 		10 Menit
<p>2. Kegiatan Inti Pembelajaran</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan gambar keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia di papan tulis • Guru menjelaskan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar media 	50 Menit

<p>keberagaman sosial budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan peserta didik untuk mencari keberagaman suku yang ada di lingkungan rumah <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi peserta didik dengan media pembelajaran • Guru menjelaskan tentang metode yang digunakan • <i>Survey</i>, Siswa mengamati gambar keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia yang telah diberikan kepada masing-masing anak • <i>Question</i>, Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai dari gambar yang telah dibagikan • <i>Read</i>, Setelah itu guru memberikan bacaan teks tentang materi keberagaman sosial budaya, dan siswa membaca teks tersebut, dari teks tersebut siswa akan menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang guru ajukan • <i>Recite</i>, Sesudah mereka baca guru menyuruh siswa untuk 	<p>keberagaman sosial budaya di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks bacaan materi keberagaman sosial budaya 	
---	--	--

<p>menghafal dan mengungkapkan kembali jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Review</i>, Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
<p>3. Kegiatan Penutup Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menarik kesimpulan dari materi keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia • Guru memberikan penguatan tentang materi keberagaman sosial budaya • Siswa mengerjakan soal • Guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas • Guru memberikan motivasi kepada siswa • Guru bersama peserta didik mengucapkan lafaz “Hamdalah” untuk mengakhiri pelajaran 		<p>10 Menit</p>

pelajaran		
• Guru memberikan salam		

H. SUMBER BELAJAR


- Buku Bacaan (LKS)
- Buku Siswa Paket Siswa

I. Penilaian

1. Teknik : Tes objektif
2. Bentuk Instrumen : Pilihan Berganda
3. Instrumen : Terlampir

Medan, 02 April 2018

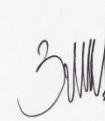
Diketahui,
Guru Kelas V



(Linda Sari Tanjung, S.Pd)

NIP. 19800504 200501 2008

Peneliti



(Rahmahwildah)

NIM. 36144050

Mengetahui,

Kepala Sekolah



(Hj. Rahmahwildah, S. Pd.I. MA)

NIG. 111212070051020001

Lampiran 2**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****RPP**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mensyukuri Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika

C. Indikator

- 1.3.1 Menjelaskan pengertian budaya
- 1.3.2 Mengidentifikasi berbagai keragaman sosial budaya bangsa yang ada di Indonesia
- 1.3.3 menyebutkan bentuk toleransi dalam agama

D. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat menjelaskan pengertian budaya
4. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai keragaman sosial budaya bangsa yang ada di Indonesia
5. Siswa dapat menyebutkan bentuk toleransi dalam agama

E. Materi Ajar

“Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat”

f. Pengertian Budaya

Pengertian budaya berasal dari bahasa Sanskerta, Budhayah yang berarti budi atau akal. Budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari, dialami dan diwariskan bersama secara sosial yang melahirkan makna pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku para anggota suatu masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengartikan kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk menghadapi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Adapun wujud budaya, yaitu: Gagasan atau ide misalnya kepercayaan. Tindakan, misalnya upacara adat dan seni pertunjukan, serta benda, misalnya pakaian adat dan senjata tradisional.

g. Berbagai Keragaman Yang Ada di Indonesia

6. Keragaman Suku Bangsa

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya karena memiliki ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal dan kebudayaannya. Ciri suku bangsa antara lain bersifat tertutup dari kelompok lain, memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebudayaan, memiliki komunikasi dan interaksi. Suku bangsa yang terkenal di Indonesia adalah Suku Jawa, Batak dan Nias, Minangkabau, Sunda, Betawi, Suku Madura dan Tengger, Dayak, Sasak dan Sumbawa, Bugis dan Toraja, Sentani dan Asmat.

7. Keragaman Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lewat tulisan, lisan ataupun gerakan. Fungsi budaya secara umum adalah alat berekspresi, komunikasi dan adaptasi sosial. Contoh bahasa Aceh (Aceh), Batak (Sumut), Minangkabau (Sumatera Barat).

8. Rumah Adat

Setiap suku di Indonesia memiliki rumah adat yang berbeda dengan suku yang lainnya. Seperti contoh Rumah adat Bolon (Sum Utara), Gadang (Sumatera Barat), Joglo (Jawa), Lamin (Kalimantan Timur)

9. Pakaian Tradisional

Pakaian adat dipakai pada acara khusus. Contoh pakaian adat antara lain: Blangkon dan Baju Beskap (Jawa Tengah), Baju Surjan dan blangkon (Yogyakarta), baju teluk belangan dan daster (Riau), Ulos dan Sabe-sabe (Sumut).

10. Keragaman Religi

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui oleh negara yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Setiap agama memiliki hari raya masing-masing seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha (Islam), Natal (Kristen), Paskah (Katolik), Nyepi (Hindhu), Waisak (Budha) dan Copgome (Konghucu). Setiap agama memiliki lembaga keagamaan sendiri yaitu MUI (Islam), PGI (Kristen), KWI (Katolik), PHDI (Hindu), Walubi (Budha) dan Matakin (Konghucu).

c. Faktor-Faktor Yang Membedakan Suku Bangsa Satu dan Yang Lain

Dunia ini memiliki beragam macam suku bangsa, tidak hanya satu bahkan ribuan atau lebih suku bangsa di dunia ini. Suku bangsa yang ada di dunia ini berbeda-beda, bahkan di Indonesia sangat kaya akan suku dan budayanya, suku di Indonesia ini ada banyak sekali

bukan? Sebenarnya ini bisa terjadi akibat adanya berbagai macam penyebab terciptanya masyarakat majemuk dan multikultural sehingga suku bangsa di dunia ini menjadi sangat beragam. Karena banyaknya suku bangsa di dunia yang kita tinggal ini maka kita harus tahu bagaimana ciri-ciri perbedaannya. Sehingga kita bisa memahami adanya suku bangsa yang heterogen di dunia ini. Oleh karena itu berikut adalah ciri-ciri perbedaan antara suku bangsa :

5. Bahasa yang berbeda

Ciri pertama yang membedakan adalah dari bahasa yang mereka gunakan. Setiap suku bangsa yang ada di dunia ini pasti memiliki bahasa masing-masing, setiap daerah maka berbeda bahasanya. Setiap suku bangsa pasti memiliki bahasa nasional dan juga bahasa adat-nya sendiri-sendiri. Hal inilah hal paling mendasar yang membedakannya dengan suku bangsa yang lainnya dan menjadi ciri khas dari suku bangsa tersebut. Jadi juga jangan heran jika di setiap negara banyak sekali bahasa daerah yang mereka gunakan, seperti misalnya di Indonesia sendiri. Bahasa suku yang ada di Jawa Timur beda dengan Jawa Barat, walau mungkin serumpun namun berbeda karena suku yang juga berbeda.

6. Perbedaan ciri fisik

Ciri-ciri perbedaan antara suku bangsa yang kedua adalah perbedaan ciri fisik. Perbedaan ini merupakan perbedaan yang paling mencolok dan sangat mudah dikenali, setiap suku bangsa pasti memiliki perbedaan mengenai ciri fisik dan perawakannya. Hal inilah adalah poin terpenting yang memudahkan setiap masyarakat untuk bisa membedakan suku bangsa. Misalnya saja orang Indonesia mayoritas memiliki kulit kuning atau sawo matang. Sedangkan orang Korea berkulit putih, dan Afrika

mayoritas berkulit hitam. Hal ini adalah perbedaan dasar yang bisa membedakan setiap suku bangsa yang ada di dunia. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor cuaca dan letak geografis dimana suku bangsa tersebut tinggal. Kita juga harus tahu apa saja perbedaan bangsa dan negara.

7. Logat bahasa

Perbedaan yang ketiga adalah logat, selain bahasanya yang berbeda logat bahasa dan cara bicara setiap suku bangsa di dunia atau di Indonesia sendiri memang berbeda ya. Walau mungkin masih satu negara dan bahasa nasional yang digunakan sama namun tetap saja ada logat maupun aksan khusus dalam cara bicaranya. Hal inilah yang membedakan setiap orang berasal dari suku bangsa mana. Tidak hanya di Indonesia saja yang memiliki beberapa logat, di setiap bagian daerah pun jika berbeda daerah pasti logatnya berbeda. Ini yang disebut dengan *Bhinneka Tunggal Ika*.

8. Adat istiadat, kesenian budaya

Hal terakhir yang membedakan adalah adat istiadat dan juga kesenian budaya yang mereka miliki. Setiap suku bangsa di dunia tentu saja memiliki berbagai macam adat istiadat dan kesenian budaya yang berbeda. Hal ini menjadi daya tarik bagi bangsa lainnya, karena adat dan kesenian budaya di satu suku belum tentu ada di suku lainnya. Sehingga itu bisa menjadi daya tarik sendiri, seperti di Indonesia yang memiliki banyak sekali suku bangsa sehingga bangsa Indonesia sangat kaya dan ragam budayanya. Oleh karena itu kita sebagai warga negara Indonesia harus tahu cara melestarikan budaya. Sehingga setiap budaya dan kesenian akan tetap terjaga dan tidak luntur di dunia yang modern ini.

H. Strategi Pembelajaran

Metode : - SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>4. Kegiatan Awal Pembelajaran</p> <p><i>Apresiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengajak siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas • Guru mengabsensi siswa • Guru memotivasi siswa dan melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai hal – hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran <p><i>Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa bertanya jawab tentang keragaman suku yang ada di sekitar <p><i>Orientasi</i></p> <p>☞ Siswa diberi pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja keberagaman budaya sosial yang kalian ketahui 		11 Menit
<p>5. Kegiatan Inti Pembelajaran</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang keberagaman sosial budaya yang telah lalu 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar media 	51 Menit

<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan peserta didik untuk mencari keberagaman suku yang ada di lingkungan rumah <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Siswa berdiskusi memilih calon ketua kelompok • Memfasilitasi peserta didik dengan media pembelajaran gambar keberagaman sosial budaya • Guru menjelaskan apa yang akan dilakukan siswa • <i>Survey</i>, Siswa bermusyawarah untuk mengamati gambar keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok (5 Menit) • <i>Question</i>, Setelah itu masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain mengenai dari gambar yang telah dibagikan yang berkaitan tentang materi keberagaman sosial budaya yang sebelumnya (5 Menit) • <i>Read</i>, Sebelum guru 	keberagaman sosial budaya di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Teks bacaan materi keberagaman sosial budaya 	
--	---	--

<p>memberikan teks, masing-masing kelompok sudah menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain, selesai menjawab jawaban dikumpulkan. Setelah itu guru memberikan bacaan teks tentang materi keberagaman sosial budaya, dan siswa membaca teks tersebut untuk menguatkan apakah jawabannya sudah benar atau belum (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Recite</i>, Sesudah mereka baca guru menyuruh siswa untuk memperbaiki dan mengingat jawaban yang sebenarnya (15 Menit) <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Review</i>, Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (5 Menit) 		
<p>6. Kegiatan Penutup Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menarik kesimpulan dari materi keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia • Guru memberikan penguatan 		<p>11 Menit</p>

<p>tentang materi keberagaman sosial budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal • Guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas • Guru memberikan motivasi kepada siswa • Guru bersama peserta didik mengucapkan lafaz “Hamdalah” untuk mengakhiri pelajaran • Guru memberikan salam 		
---	--	--

J. SUMBER BELAJAR

- Buku Bacaan (LKS)
- Buku Siswa Paket Siswa

K. Penilaian

1. Teknik : Tes objektif
2. Bentuk Instrumen : Pilihan Berganda
3. Instrumen : Terlampir

Medan, 05 April 2018

Diketahui,
Guru Kelas V



(Linda Sari Tanjung, S.Pd)

NIP. 19800504 200501 2008

Peneliti



(Rahmahwildah)

NIM. 36144050

Mengetahui,

Kepala Sekolah



(Hj. Hani Dede Sarni, S. Pd.I. MA)

NIG. 111212070051020001

Instrumen Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1.3.1 Menjelaskan pengertian budaya 1.3.2 Mengidentifikasi berbagai keragaman sosial budaya bangsa yang ada di Indonesia 1.3.3 Menyebutkan faktor-faktor yang membedakan suku bangsa satu dan yang lain	Tertulis Penugasan	Soal Pilihan Berganda	Sebagaimana Terlampir

Lampiran 3

Teks Bacaan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta “*Budhayah*” yang berarti budi atau akal budi. **Budaya** adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia yang dipelajari dan diwariskan secara turun temurun yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anggota suatu masyarakat. Wujud dalam kebudayaan ada berupa upacara adat seni dan pertunjukan, pakaian adat dan senjata tradisional.

Keragaman sosial yang ada di Indonesia

1. **Suku Bangsa** adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya dan pakaian tradisional

Contoh Suku adalah suku Jawa (Yogyakarta, Jawa Tengah), Padang, (Minang Kabau), Mandailing (Sumatera Utara), Aceh (Aceh), Dayak (Kalimantan), Ambon (Maluku), Badui (Banten)

2. **Keragaman Bahasa** adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lewat tulisan maupun tulisan.

Contoh Bahasa adalah Aceh Gayo, Alas, Melayu, simelue

3. **Seni Tari** adalah merupakan aspek seni untuk mengungkapkan perasaan melalui gerak.

Contoh Tari adalah Tor-tor (batak), Saman (Aceh), Tari Piring (Padang)

4. **Rumah Adat** adalah bangunan khas suatu daerah

contoh rumah adat Bolon (Batak), Gadang (Padang), Joglo (Jawa).

5. **Keragaman Religi (Agama).** Ada Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.
6. **Pakaian Tradisional** adalah pakaian yang memiliki ciri khas tertentu yang dijadikan identitas dari sebuah daerah.

Contoh: Baju Surjan dan Blankon (Yogyakarta), Baju Beskap (Jawa Tengah), Ulos (Sumatera Utara), Baju Kurung (Sumatera Barat)

Faktor yang membedakan suku bangsa satu dan yang lain

1. **Bahasa yang berbeda,** yang membedakan suku bangsa satu dengan yang lain adalah bahasa yang sering digunakan.
2. **Logat bahasa,** bagaimana cara seseorang tersebut menggunakan logat bahasa yang mereka gunakan dalam sehari-hari
3. **Pakaian, kesenian budaya** yang mereka gunakan.

Dalam keberagaman budaya ini maka hendaklah masyarakat lebih memahami keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang ditujukan untuk mengusahakan dan mempertahankan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Itu gunanya maka hendaklah masyarakat untuk saling menghargai dan menghormati budaya satu dengan budaya yang lainnya.

Lampiran 4

Soal Pra tindakan

1. Apakah yang dimaksud dengan suku
 - a. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar perbedaan dan pertentangan bahasa, budaya dan tempat tinggal
 - b. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan warna kulit, bentuk muka, dan pandangan hidup Negara
 - c. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan kecerdasan, music, dan jenis pekerjaan
 - d. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya dan tempat tinggal
2. Indonesia terdiri dari
 - a. Satu suku
 - b. Sedikit suku
 - c. Lima suku
 - d. Banyak suku
3. Berasal dari manakah tari tor-tor
 - a. Padang
 - b. Sumatera Utara
 - c. Jogjakarta
 - d. Bali
4. Dibawah ini keragaman bahasa apa saja yang ada di Indonesia, kecuali.
 - a. Bahasa aceh
 - b. Bahasa arab
 - c. Bahasa minangkabu
 - d. Bahasa batak
5. Suku Batak dan Simalungun berasal dari daerah.
 - a. Riau
 - b. Jambi
 - c. Sumatera Utara
 - d. Sumatera Barat
6. Bangunan khas suatu daerah dinamakan.
 - a. Gubuk adat
 - b. Rumah singgah
 - c. Gedong warisan
 - d. Rumah adat
7. Rumah gadang adalah rumah adat dari daerah.
 - a. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Sumatera Utara
 - d. Jambi
8. Suku Badui merupakan suku berasal dari daerah.

- a. Banten
 - b. Jawa
 - c. Bengkulu
 - d. Aceh
9. Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali. . . .
- a. Kesenian daerah
 - b. Model rambut
 - c. Cara berpakaian
 - d. Upacara adat
10. Istilah budaya berasal dari bahasa sanskerta buddayah yang artinya. . .
- a. Kesenian
 - b. Sopan santun
 - c. Akal budi
 - d. Kebiasaan
11. Tari merak dan Jaipong berasal dari daerah . . .
- a. Banten
 - b. Bali
 - c. Jawa Barat
 - d. Sumatera Selatan
12. Dibawah adalah baju adat suku. . . .



- a. Papua

- b. Bali
 - c. Batak
 - d. Melayu
13. Gambar dibawah adalah gambar baju adat suku. . . .



- a. Aceh
 - b. Jawa
 - c. Padang
 - d. Papua
14. Agama yang memperingati hari natal adalah
- a. Islam
 - b. Hindu
 - c. Budha
 - d. Kristen
15. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi diantaranya adalah suku. . .
- a. Dayak dan Banjar
 - b. Asmat dan Sentani
 - c. Sunda dan Jawa
 - d. Bugis dan Toraja

16. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah. . . .
- Menghapus semua perbedaan
 - Memandang rendah suku dan budaya lain
 - Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
17. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya adalah. . . .
- Ulos dari Jawa Barat
 - Beskap dari Sumatera Utara
 - Baju Kurung dari Sumatera Barat
 - Kebaya dari Kalimantan Selatan
18. Rumah adat Joglo berasal dari daerah. . . .
- Sumatera utara
 - Papua
 - Jawa
 - Bali
19. Pakaian tradisional Ulos berasal dari daerah. . . .
- Yogyakarta
 - Bengkulu
 - Sumatera Utara
 - Sumatera Barat
20. Suku bangsa Badui berasal dari daerah. . . .
- Jawa Barat
 - Kalimantan
 - Bangka Belitung
 - Banten

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. C |
| 2. D | 12. A |
| 3. B | 13. A |
| 4. B | 14. D |
| 5. C | 15. D |
| 6. D | 16. D |
| 7. A | 17. C |
| 8. A | 18. C |
| 9. B | 19. C |
| 10. C | 20. D |

Lampiran 5

Soal Post test siklus I

21. Indonesia terdiri dari... . . .
 - e. Satu suku
 - f. Sedikit suku
 - g. Lima suku
 - h. Banyak suku
22. Apakah yang dimaksud dengan suku
 - e. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar perbedaan dan pertentangan bahasa, budaya dan tempat tinggal
 - f. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan warna kulit, bentuk muka, dan pandangan hidup Negara
 - g. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan kecerdasan, music, dan jenis pekerjaan
 - h. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya dan tempat tinggal
23. Berasal dari manakah tari tor-tor
 - e. Padang
 - f. Sumatera Utara
 - g. Jogjakarta
 - h. Bali
24. Dibawah ini keragaman bahasa apa saja yang ada di Indonesia, kecuali.
 - e. Bahasa aceh
 - f. Bahasa arab
 - g. Bahasa minangkabu
 - h. Bahasa batak
25. Bangunan khas suatu daerah dinamakan.
 - e. Gubuk adat
 - f. Rumah singgah
 - g. Gedong warisan
 - h. Rumah adat
26. Rumah gadang adalah rumah adat dari daerah.
 - e. Sumatera Barat
 - f. Sumatera Selatan
 - g. Sumatera Utara
 - h. Jambi
27. Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali.
 - e. Kesenian daerah
 - f. Model rambut

- g. Cara berpakaian
 - h. Upacara adat
28. Suku Badui merupakan suku berasal dari daerah. . . .
- e. Banten
 - f. Jawa
 - g. Bengkulu
 - h. Aceh
29. Suku Batak dan Simalungun berasal dari daerah. . . .
- e. Riau
 - f. Jambi
 - g. Sumatera Utara
 - h. Sumatera Barat
30. Istilah budaya berasal dari bahasa sanskerta buddayah yang artinya. . . .
- e. Kesenian
 - f. Sopan santun
 - g. Akal budi
 - h. Kebiasaan
31. Tari merak dan Jaipong berasal dari daerah
- e. Banten
 - f. Bali
 - g. Jawa Barat
 - h. Sumatera Selatan
32. Agama yang memperingati hari natal adalah
- e. Islam

- f. Hindu
 - g. Budha
 - h. Kristen
33. Gambar dibawah adalah gambar baju adat suku. . . .



- e. Aceh
 - f. Jawa
 - g. Padang
 - h. Papua
34. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi diantaranya adalah suku. . . .
- e. Dayak dan Banjar
 - f. Asmat dan Sentani
 - g. Sunda dan Jawa
 - h. Bugis dan Toraja
35. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya adalah. . . .
- e. Ulos dari Jawa Barat
 - f. Beskap dari Sumatera Utara

- g. Baju Kurung dari Sumatera Barat
- h. Kebaya dari Kalimantan Selatan

36. Dibawah adalah baju adat suku. . . .



- e. Papua
- f. Bali
- g. Batak
- h. Melayu

37. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah. . .

- e. Menghapus semua perbedaan
- f. Memandang rendah suku dan budaya lain

- g. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
- h. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa

38. Rumah adat Joglo berasal dari daerah. . . .

- e. Sumatera utara
- f. Papua
- g. Jawa
- h. Bali

39. Pakaian tradisional Ulos berasal dari daerah. . . .

- e. Yogyakarta
- f. Bengkulu
- g. Sumatera Utara
- h. Sumatera Barat

40. Suku bangsa Badui berasal dari daerah. . . .

- e. Jawa Barat
- f. Kalimantan
- g. Bangka Belitung
- h. Banten

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. C |
| 2. D | 12. D |
| 3. B | 13. A |
| 4. B | 14. D |
| 5. D | 15. C |
| 6. A | 16. A |
| 7. B | 17. D |
| 8. A | 18. C |
| 9. C | 19. C |
| 10. C | 20. D |

Lampiran 6

Soal Post Tes Siklus II

1. Serimpi, Kecak Saman dan Piring adalah contoh keberagaman dari. . . .
 - a. Lagu daerah
 - b. Tarian daerah
 - c. Bahasa daerah
 - d. Alat music
2. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara. . . .
 - a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - c. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
 - d. Saling menjelek-jelekkan agama orang lain
3. Cara menghargai budaya dari suku lain, yaitu
 - a. Tidak mencela pertunjukan kesenian daerah lain
 - b. Biasa saja terhadap budaya daerah lain
 - c. Tetap menganggap budaya sendiri yang paling baik
 - d. Menonjolkan budaya daerah sendiri
4. Tari tradisional dari Sumatra Barat yaitu. . . .
 - a. Remo
 - b. Saman
 - c. Piring
 - d. Tor-tor
5. Alas. Gayo, Aceh dan Tamiang merupakan suku bangsa asli yang terdapat di daerah.
 - a. Bengkulu
 - b. Kalimantan Tengah
 - c. Nangroe Aceh Darussalam
 - d. Nusa Tenggara Timur
6. Bahasa Batak digunakan di daerah. . . .
 - a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatra Selatan
 - d. Lampung
7. Suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lewat tulisan maupun tulisan adalah pengertian keberagaman. . . .
 - a. Tari
 - b. Bahasa
 - c. Pakaian

- d. Rumah Adat
- 8. Rumah adat Bolon termasuk rumah adat suku. . .
 - a. Jawa
 - b. Melayu
 - c. Batak
 - d. Aceh
- 9. Dengan suku bangsa yang lain kita harus. . . .
 - a. Acuh
 - b. Mencela
 - c. Menghargai
 - d. Menggunjing
- 10. Apakah yang dimaksud dengan suku
 - i. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar perbedaan dan pertentangan bahasa, budaya dan tempat tinggal
 - j. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan warna kulit, bentuk muka, dan pandangan hidup Negara
 - k. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan kecerdasan, music, dan jenis pekerjaan
 - l. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan

bahasa, budaya dan tempat tinggal

11. Di bawah ini merupakan pakaian tradisional dari suku,. . . .



- a. Aceh
- b. Padang
- c. Melayu
- d. Batak
- 12. Rumah adat Honai merupakan rumah ada dari suku. . . .
 - a. Bali
 - b. Badui
 - c. Melayu
 - d. Bugis
- 13. Suku Melayu berasal dari daerah.
 - a. Sulawesi
 - b. Papua
 - c. Riau
 - d. Aceh

14. Yang manakah pakaian tradisional dari Sumatera Utara. . . .



a.



b.



c.



d.

15. Suku yang berasal dari Sulawesi. . . .

- a. Aceh
- b. Batak
- c. Bugis dan Toraja
- d. Badui

16. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya adalah. . . .

- i. Ulos dari Jawa Barat
- j. Beskap dari Sumatera Utara
- k. Baju Kurung dari Sumatera Barat
- l. Kebaya dari Kalimantan Selatan

17. Pakain tradisional Blankon berasal dari daerah. . . .

- a. Yogyakarta
- b. Jawa
- c. Sumatera Utara
- d. Bali

18. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah. . . .

- i. Menghapus semua perbedaan
- j. Memandang rendah suku dan budaya lain

- k. Mengganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
- l. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
19. Di bawah ini contoh dari keberagaman agama yang ada di Indonesia, kecuali. . . .
- a. Islam
- b. Hindu
- c. Kristen
- d. Korea
20. Bahasa Tamiang berasal dari daerah. . . .
- a. Aceh
- b. Sulawesi
- c. Papua
- d. Bali

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. B |
| 2. C | 12. A |
| 3. A | 13. C |
| 4. C | 14. B |
| 5. C | 15. C |
| 6. A | 16. C |
| 7. B | 17. B |
| 8. C | 18. D |
| 9. C | 19. D |
| 10. D | 20. A |

Lampiran 7

Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran PKn terhadap Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

D. Identitas

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhillah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi Ajar : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

Subjek yang dipantau : Rahmahwildah

Pelaku (pemantau) : Linda Sari Tanjung, S.Pd

E. Petunjuk Penilaian

4. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian tanda ceklis pada kolom angka yang sesuai
5. Seluruh indikator harus diberi nilai
6. Keterangan: 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

F. Penilaian

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	a. Mengucapkan salam		√		
		b. Menarik perhatian siswa			√	
		c. Memberikan motivasi			√	

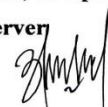
		terhadap siswa			√	
		d. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran			√	
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar b. Menyampaikan materi yang akan dibahas c. Menggunakan strategi SQ3R dalam proses pembelajaran PKn keberagaman sosial budaya masyarakat d. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	√	√	
3	Komunikasi dengan siswa	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat b. Pemberian waktu berfikir c. Memotivasi siswa untuk bertanya	√	√	√	

		d. Memberikan respon an jawaban atas pertanyaan siswa	√			
4	Pengelolaan kelas	a. Upaya menertibkan siswa b. Mengatur penggunaan waktu c. Mengorganisasikan siswa d. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		√	√	
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik b. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik c. Memberikan tugas dan tepat waktu	√	√	√	

		d. Melaksanakan penilaian akhir				
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama	✓			
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari	✓			
		c. Menginformasikan materi selanjutnya	✓			
		d. Memberikan tugas rumah	✓			
Jumlah $N1+N2+N3+N4$			7	11	8	-
			7	22	24	
Jumlah			53			
Nilai Rata-rata			55,20			
Kriteria						

Medan, 02 April 2018

Observer



(Linda Sari Tanjung, S.Pd)

NIP. 19800504 200501 2008

Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran PKn terhadap Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

G. Identitas

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhillah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi Ajar : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

Subjek yang dipantau : Rahmahwildah

Pelaku (pemantau) : Linda Sari Tanjung, S.Pd

H. Petunjuk Penilaian

7. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian tanda ceklis pada kolom angka yang sesuai
8. Seluruh indikator harus diberi nilai
9. Keterangan: 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

I. Penilaian

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	e. Mengucapkan salam			√	
		f. Menarik perhatian siswa				√
		g. Memberikan motivasi terhadap siswa				√
		h. Menyampaikan tujuan				√

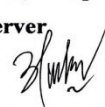
		dari pembelajaran				
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	e. Menyediakan sumber belajar f. Menyampaikan materi yang akan dibahas g. Menggunakan strategi SQ3R dalam proses pembelajaran PKn keberagaman sosial budaya masyarakat h. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok			√ √ √ √	
3	Komunikasi dengan siswa	e. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat f. Pemberian waktu berfikir g. Memotivasi siswa untuk bertanya h. Memberikan respon an jawaban atas		√ √ √ √		

		pertanyaan siswa				
4	Pengelolaan kelas	<p>e. Upaya menertibkan siswa</p> <p>f. Mengatur penggunaan waktu</p> <p>g. Mengorganisasikan siswa</p> <p>h. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>
5	Melaksanakan evaluasi	<p>e. Memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik</p> <p>f. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik</p> <p>g. Memberikan tugas dan tepat waktu</p> <p>h. Melaksanakan penilaian akhir</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>

		d. Melaksanakan penilaian akhir				✓
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama		✓		
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari				✓
		c. Menginformasikan materi selanjutnya				✓
		d. Memberikan tugas rumah				✓
Jumlah $N1+N2+N3+N4$			✓	3	12	9
			✓	6	36	36
Jumlah			78			
Nilai Rata-rata			81.25			
Kriteria						

Medan, 05 April 2018

Observer,



(Linda Sari Tanjung, S.Pd)

NIP. 19800504 200501 2008

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhillah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Materi Ajar : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

Keterangan : 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	4. Mendengarkan guru saat membuka pelajaran	e. Partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran			√	
		f. Ketertiban siswa			√	
		g. Menimbulkan keceriaan pada siswa		√		
		h. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran		√		

2	5. Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran	e. Kemampuan siswa bertanya f. Kemampuan siswa menjawab g. Kemampuan siswa dalam menanggapi h. Keaktifan siswa berdiskusi dengan teman	√ √	√ √		
3	6. Menyimpulkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan	e. Menggunakan bahasa secara baik dan jelas f. Memberian tanggapan terhadap hasil belajar g. Dapat menjawab soal dengan benar h. Mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari		√ √ √	√	

		c. Dapat menjawab soal dengan benar		✓		
		d. Mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari		✓		
Jumlah			2	7	3	-
			2	14	6	-
Nilai Rata-rata			52,08			
Kriteria						

Medan, 02 April 2018

Observer


RAHMAHWILDAH**NIM: 36.14.4.050**

Lampiran 10**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

Nama Sekolah : MIS Nurul Fadhillah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Materi Ajar : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

Keterangan : 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	2. Mendengarkan guru saat membuka pelajaran	f. Partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran g. Ketertiban siswa h. Menimbulkan keceriaan pada siswa i. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran			√ √ √	√ √

2	j. Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran	f. Kemampuan siswa bertanya g. Kemampuan siswa menjawab h. Kemampuan siswa dalam menanggapi i. Keaktifan siswa berdiskusi dengan teman			√ √	√ √
3	j. Menyimpulkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan	e. Menggunakan bahasa secara baik dan jelas f. Memberian tanggapan terhadap hasil belajar g. Dapat menjawab soal dengan benar h. Mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari		√ √ √	√ √	

		soal dengan benar				
		d. Mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari		/		
Jumlah			-	2	5	5
			-	4	15	20
Nilai Rata-rata			81,25			
Kriteria						

Medan, 05 April 2018

Observer



RAHMAHWILDAH

NIM: 36.14.4.050

Lampiran 11**Daftar nilai Pra Siklus****Satuan Pendidikan : MIS Nurul Fadhilah****Mata Pelajaran : PKn****Materi Pokok : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat****Jumlah Siswa : 33 Siswa****Tahun Ajaran : 2017/2018**

NO	Nama	Nilai	Presentase
1	Adella Naula Madrid	70	70%
2	Aditya Prakasa	55	55%
3	Ahmad Naufal	50	50%
4	Aiman Azhari	70	70%
5	Bagus	40	40%
6	Farah Naila Rizqi	45	45%
7	Habib Al-Kahfi	60	60%
8	Indah Rahmadani H	70	70%
9	Khaila Ramadhani	55	55%
10	Luna Khairiza Syah	45	45%
11	Lusinta Wiliyani	60	60%
12	M. Adlu Alamsyah	35	35%
13	M. Fadhil Arsalan	50	50%

14	M. Khoiri Alfian	75	75%
15	M. Rizky	75	75%
16	Mandy Zayadra Alif Pasha	30	30%
17	Nabil Azmi	80	80%
18	Nabil Pratama	55	55%
19	Nabila Azira Putri	50	50%
20	Nala Rati Sahaya	80	80%
21	Nazwa Azzahra	75	75%
22	Nazwa Dera	80	80%
23	Putri Salsabil	50	50%
24	Rafa Aurifa Maruhawa	80	80%
25	Raid Fadhil Hammzi	75	75%
26	Rekias Ar-Rafi	45	45%
27	Rio Agung Herwanda	40	40%
28	Rivansyah Dinata	80	80%
29	Rizki Akbar R	20	20%
30	Rizky Ardiansyah	50	50%
31	Sakinah Nuraliyah Sabil	80	80%
32	Syarif Hidayatuallah	60	60%
33	Zaidan Zain Irawan	85	85%

Lampiran 12**Daftar nilai Siklus I****Satuan Pendidikan : MIS Nurul Fadhilah****Mata Pelajaran : PKn****Materi Pokok : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat****Jumlah Siswa : 33 Siswa****Tahun Ajaran : 2017/2018**

No	Nama	Nilai	Presentase
1	Adella Naula Madrid	75	75%
2	Aditya Prakasa	70	70%
3	Ahmad Naufal	50	50%
4	Aiman Azzahra	75	75%
5	Bagus	50	50%
6	Farah Naila Rizqi	65	65%
7	Habib Al Kahfi	95	95%
8	Indah Rahmadani H	75	75%
9	Khaila Ramadhani	80	80%
10	Luna Khairiza Syah	75	75%
11	Lusinta Wiliyani	85	85%
12	M. Adlu Alamsyah	50	50%
13	M. Fadhil Arsalan	75	75%

14	M. Khoiri Alfian	95	95%
15	M.Rizky	85	85%
16	Mahdy Zayadra Alif Pasha	55	55%
17	Nabil Azmi	90	90%
18	Nabil Pratama	65	65%
19	Nabila Azira Putri	60	60%
20	Nala Rati Sahaya	85	85%
21	Nazwa Azzahra	85	85%
22	Nazwa Deva	95	95%
23	Putri Salsabila	75	75%
24	Rafa Aurifa Maruhawa	85	85%
25	Raid Fadhil Hamzi	80	80%
26	Rekias Ar Rafi	75	75%
27	Rio Agung Herwanda	55	55%
28	Rivansyah Dinata	90	90%
29	Rizki Akbar R	75	75%
30	Rizky Ardiansyah	60	60%
31	Sakinah Nuraliyah Sabil	90	90%
32	Syarif Hidayatuallah	75	75%
33	Zaidan Zain Irawan	85	85%

Lampiran 13**Daftar nilai Siklus II****Satuan Pendidikan : MIS Nurul Fadhilah****Mata Pelajaran : PKn****Materi Pokok : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat****Jumlah Siswa : 33 Siswa****Tahun Ajaran : 2017/2018**

No	Nama	Nilai	Presentase	Keterangan
1	Adella Naula Madrid	85	85%	Tuntas
2	Aditya Prakasa	80	80%	Tuntas
3	Ahmad Naufal	75	75%	Tuntas
4	Aiman Azzahra	90	90%	Tuntas
5	Bagus	75	75%	Tuntas
6	Farah Naila Rizqi	70	70%	Tidak Tuntas
7	Habib Al Kahfi	95	95%	Tuntas
8	Indah Rahmadani H	80	80%	Tuntas
9	Khaila Ramadhani	80	80%	Tuntas
10	Luna Khairiza Syah	80	80%	Tuntas
11	Lusinta Wiliyani	90	90%	Tuntas
12	M. Adlu Alamsyah	75	75%	Tuntas
13	M. Fadhil Arsalan	80	80%	Tuntas
14	M. Khoiri Alfian	100	100%	Tuntas

15	M.Rizky	85	85%	Tuntas
16	Mahdy Zayadra Alif Pasha	85	85%	Tuntas
17	Nabil Azmi	95	95%	Tuntas
18	Nabil Pratama	75	75%	Tuntas
19	Nabila Azira Putri	70	70%	Tidak Tuntas
20	Nala Rati Sahaya	85	85%	Tuntas
21	Nazwa Azzahra	90	90%	Tuntas
22	Nazwa Deva	95	95%	Tuntas
23	Putri Salsabila	80	80%	Tuntas
24	Rafa Aurifa Maruhawa	90	90%	Tuntas
25	Raid Fadhil Hamzi	90	90%	Tuntas
26	Rekias Ar Rafi	85	85%	Tuntas
27	Rio Agung Herwanda	60	60%	Tidak Tuntas
28	Rivansyah Dinata	90	90%	Tuntas
29	Rizki Akbar R	80	80%	Tuntas
30	Rizky Ardiansyah	70	70%	Tidak Tuntas
31	Sakinah Nuraliyah Sabil	100	100%	Tuntas
32	Syarif Hidayatuallah	75	75%	Tuntas
33	Zaidan Zain Irawan	90	90%	Tuntas

Lampiran 14

Dokumentasi



Ketika siswa mengerjakan soal dalam proses pre test



Siswa membaca teks materi bacaan



Guru menjelaskan materi bacaan



Siswa mengerjakan tugas kelompok



Siswa membacakan hasil bacaan materi



Guru menjelaskan materi



Siswa berdiskusi



Guru menjelaskan materi



Lapangan Sekolah MIS Nurul Fadhillah



Mushalla MIS Nurul Fadhillah



Koridor MIS Nurul Fadhillah



Foto bersama dengan wali kelas dan siswa kelas V Usman



Foto bersama dengan wali kelas V Usman

Lampiran 15

Hasil Wawancara

- Mahasiswa : Assalamu'alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh, Ibu
- Guru : Wa'alaikum Salam Warahmatuallahi Wabarakatuh, Iya nak ada yang bisa ibu bantu?
- Mahasiswa : Begini bu saya mahasiswa UIN semester VIII, saya mau izin permohonan penelitian disekolah ini khususnya di kelas ibu.
- Guru : Oh, jenis penelitian apa yang kamu buat?
- Mahasiswa : Penelitian saya penelitian tindakan kelas bu
- Guru : Mata pelajaran apa yang kamu ajarkan? Dan apa materi apa yang kamu ajarkan?
- Mahasiswa : Mata pelajaran PKN dan materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat bu, dengan menggunakan metode SQ3R
- Guru : Metode apa itu?
- Mahasiswa : Metode pemahaman dalam membaca bu. Maaf bu, KKM disekolah ini berapa ya bu?
- Guru : KKM di sekolah ini 75, semuanya 75 dan sekolah ini menggunakan RPP K13, tapi karena kamu hanya ngajr satu mata pelajaran kamu buat saja RPP nya KTSP
- Mahasiswa : Oh iya bu. Apakah nilai-nilai PKN selama ini anak-anak sudah memuaskan bu?
- Guru : Alhamdulillah sejauh ini nilai anak-anak dan memuaskan dan anak-anak juga cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- Mahasiswa : Apakah selama ini ibu ada mengalami kesulitan dalam mengajar anak-anak?
- Guru : Ya pasti itu ada, tapi sebagai seorang guru kita harus memhami karakter pada diri anak tersebut, apakah anak tersebut sudah paham atau belum, apabila belum

paham ya kita harus mengulang kembali penjelasannya dengan lebih baik lagi dan seorang guru juga kita harus mempersiapkan segalanya, mulai dari rpp, menentukan materi dan lainnya.

Mahasiswa : Oh iya bu, makasi ya bu buat waktunya

Guru : Sama-sama nak. Kapan mulai penelitiannya?

Mahasiswa : Insya Allah setelah selesai seminar proposal bu saya akan kembali dan menentukan jadwalnya.

Guru : Oke saya tunggu kabarnya.

Mahasiswa ; Iya bu makasi ya bu waktunya. Assalamu'alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh

Guru : Wa'alaikum Salam Warahmatuallahi Wabarakatuh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama	: Rahmahwildah
Nim	: 36144050
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 07 Mei 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jalan Gurila Gang Kenanga No.3 Medan

B. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua	
Ayah	: Drs. H. Ramli Mansyur
Pekerjaan	: Pegawai Swasta
Ibu	: Hj. Rahmi Tanjung
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jalan Gurila Gang Kenanga No. 3 Medan

C. JENJANG PENDIDIKAN

2002-2008	: MIN MEDAN
2008-2011	: MTSN 2 Medan
2011-2014	: MAL IAIN
2014-2018	: UIN Sumatera Utara


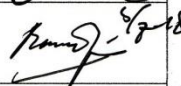
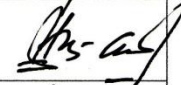



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RAHMAHWILDAH
NIM : 36.14.4.050
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 02 Juli 2018
JUDUL SKRIPSI :UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R
PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBERAGAMAN
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELAS V MIS NURUL
FADHILAH BANDAR SETIA T.A 2017/2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd	Pendidikan	Ada	
2.	Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA	Metodologi	Tidak Ada	
3.	Hj. Auffah Yumni, LC, M.A	Hasil	Ada	
4.	H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA	Agama	Ada	

Medan, 05 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3410/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

13 Maret 2018

Yth. Ka MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : RAHMAH WILDAH
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 Mei 1996
 NIM : 36144050
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELAS V MIS NURUL FADHILAH BANDAR SETIA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI

 Dr. Samudra, S.S., M.A.
 NIP. 1971208 200710 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PERGURUAN NURUL FADHILAH MADRASAH IBTIDAIYAH

NSM : 111212070051

NPSN : 60703780

Jln. Pelaksanaan Gg. Saudara IV Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Hp. 081265044402

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0744 / MI/NF/B/ IV / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Hj. Hotni Mediwarni, S.Pd.I,MA
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Madrasah	: MIS Nurul Fadhillah
Alamat Madrasah	: Jln. Pelaksanaan Gg. Saudara IV B. Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Status Madrasah	: Swasta

Adalah benar yang datanya di bawah ini berikut :

Nama	: RAHMAH WILDAH
Tempat, T. Lahir	: MEDAN, 07 MEI 1996
NIM	: 36144050
Jurusan	: PGMI / Sem VIII

Telah melaksanakan Riset di Nurul Fadhillah untuk memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELAS V MIS NURUL FADHILAH BANDAR SETIA

Demikian surat ini diperbuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Bandar Setia, 27 April 2018

Kepala MI Nurul Fadhillah

Hj. HOTNI MEDIWARNI, S.Pd.I,MA